

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PROFESIONALISME
DAN KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI
KECURANGAN (FRAUD) PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Annisa Putri Marpaung
NPM : 1905170182
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ANNISA PUTRI MARPAUNG
NPM : 1905170182
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN KERJA PROFESIONALISME DAN KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. DAHRAN, S.E., M.Si)

Penguji II

(MUHAMMAD IRSAN, S.E., M.Ak)

Pembimbing

(RIVA UBAN, S.E., Ak. M.Si, CA, CPA)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

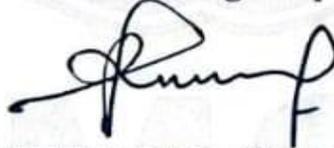
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ANNISA PUTRI MARPAUNG
N P M : 1905170182
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PROFESIONALISME
DAN KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP
KEMAMPUANAUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN
(FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

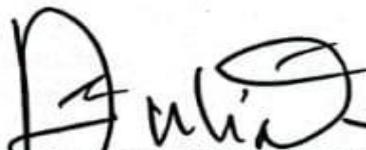


(RIVA UBAR HARAHAP ,SE., Ak.,Si., CA., CPA)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. AULIA HANUM, S.E.M.Si) (Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

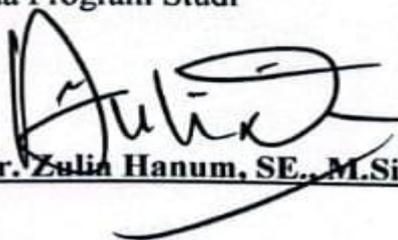


BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Annisa Putri Marpaung
 N.P.M : 1905170182
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Nama Dosen Pembimbing : RivaUbar Harahap, SE., Ak., Si., CA., CPA
 Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

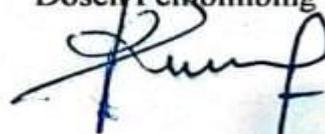
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki Latar Belakang, identifikasi masalah	7/7/23	R.
Bab 2	- Perbaiki cara penyajian, tambah teori dan perbaiki kerangka konseptual	17/7/23	R.
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional, daftar kutipan pustaka	28/7/23	R.
Bab 4	- Perbaiki rumus data - Perbaiki pembahasan	4/8/23	R.
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran - Perbaiki daftar pustaka	15/8/23	R.
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka	21/8/23	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC sidang mij. h. p. m. 26/8/2023		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si) (RivaUbarHarahap, SE., Ak., Si., CA. CPA)

Medan, Agustus 2023
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Putri Marpaung
NPM : 1905170182
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor terhadap kemampuan Auditor Medeteksi Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stemple, kop surat atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2023

Pembuatan Pernyataan



ANNISA PUTRI MARPAUNG

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

**Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme Dan Kecerdasan Emosional
Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada
Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan**

Annisa Putri Marpaung

Program Studi Akuntansi

Email : annisap1202@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : secara pasrial pengalaman kerja dan profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sedangkan kecerdasan emosional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*). Secara simultan Pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*).

**Kata Kunci : Pengalaman Kerja , Profesionalisme, Kecerdasan Emosional,
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**

ABSTRACT

The Influence of Work Experience, Professionalism, and Emotional Intelligence on the Auditor's Ability to Detect Fraud at the Public Accounting

Firm (KAP) Medan City

Annisa Putri Marpaung

Departement of Accounting

Email : annisap1202@gmail.com

This study aims to determine the effect of work experience, professionalism and emotional intelligence of auditors in detecting fraud at the Medan City Public Accounting Firm (KAP) partially and simultaneously. This research is a quantitative research using associative method. The results of this study are as follows: partially work experience and professionalism have an effect on the auditor's ability to detect fraud while the auditor's emotional intelligence has no effect on the auditor's ability to detect fraud (fraud). Simultaneously work experience, professionalism and emotional intelligence affect the auditor's ability to detect fraud.

Keywords: Work Experience, Professionalism, Emotional Intelligence, Auditor's Ability to Detect Fraud

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Serta tidak lupa pula juga Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agus Sani, M. AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januari, SE., MM., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan, SE., M., Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M. Si selaku ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M. Si., CA., CPA. Selaku sekretaris program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah membrikan waktu serta arahan untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Bapak dan ibu Dosen program studi Akuntansi atas ilmu yang bermanfaat yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Yang istimewa kedua orang tua penulis, Ayah Syahrial Marpaung dan Ibu Siti Rukiah serta Nenek saya Dahlia Sitorus dan adik adik penulis.
9. Teman-teman dekat saya di kampus yang juga setiap harinya menyemangati dan membantu saya dalam penyusunan proposal skripsi ini Aini, Cut, Arif, Adel dan lainnya.
10. Sahabat- sahabat kecil saya yang telah memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman -teman seperjuangan saya di Yayasan Al-Kahfi yang sudah banyak Mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman pejuang skripsi yang telah memotivasi serta membantu dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu segala proses penyusunan Proposal ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk menyempurnaan skripsi ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Aamiin Ya Rabbal'alam

Medan, 6 Juni 2023

Penulis

ANNISA PUTRI MARPAUNG
1905170182

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat penelitian	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasann Teori	13
2.1.1 Pengalaman Auditor	13
2.1.2 Profesionalisme	15
2.1.3 Kecerdasan Emosional	19
2.1.4 Mendeteksi Kecurangan	20
2.2 Kerangka Konseptual.....	30
2.2.1 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	30
2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor mendeteksi Kecurangan.....	31
2.2.3 Pengaruh Kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.....	32
2.2.4 Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	32
2.3 Hipotesis	34

BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	43
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.3 Analisa Linear Berganda.....	45
3.6.4. Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV.....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Deskripsi Data.....	48
4.2. Uji Validitas dan Reabilitas.....	52
4. 3 Analisa Data.....	54
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	54
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	59
4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	38
Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian	39
Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	40
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian	41
Tabel 4. 1 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan.....	52
Tabel 4. 2 Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner.....	53
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	54
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	55
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	55
Tabel 4. 7 Uji Validitas	56
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas	58
Tabel 4. 9 Deskripsi.....	59
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	67
Tabel 4.13 Hasil Analisis Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data Dengan Histogram.....	60
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal Plot.....	62
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi Akuntan Publik adalah profesi kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar citra profesi akuntan publik tetap terjaga. Seorang auditor bertanggung jawab untuk memberikan jaminan dan penilaian terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan apakah telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya atau tidak. ISA (*Internasioanl Standart on Auditing*) menegaskan bahwa tujuan auditor adalah memberikan *assurance* yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau manipulasi (*fraud*).

Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, niat, menguntungkan diri sendiri atau orang lain, penipuan, menyembunyian atau penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang/harta, jasa dan tidak membayar jasa, yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dari pihak yang bertanggung jawab atas kelola, pegawai, atau pihak ketiga. (Fariz, 2017)

Terjadinya kecurangan merupakan suatu tindak disengaja yang semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang pesat seiring dengan

kemajuan teknologi informasi, sehingga dengan keadaan ini kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus di tingkatkan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan berdampak pada pemberian opini hasil audit. Untuk meningkatkan kemampuannya, maka auditor harus mengetahui serta memahami kecurangan baik dari jenisnya karakteristiknya maupun cara mendeteksinya. Namun masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan (Simanjuntak Dkk, 2015).

Dapat disimpulkan Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan ini adalah subjek utama dalam audit.

Salah saji material adalah perbedaan antara jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena kelalaian (*error*) yang dimana mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan dengan cara tidak sengaja diakibatkan oleh perhitungan, salah pengukuran, salah estimasi, dan salah interpretasi standar akuntansi.(Harahap, 2019)

Menurut SPAP (2011:210.1) menjelaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih, yang memiliki pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dengan bertambahnya pengalaman auditor dalam melakukan proses audit akan mengembangkan diri auditor itu sendiri dalam melakukan proses audit. Auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesinya. Semakin bertambahnya pengalaman dapat dilihat dari pelatihan teknis yang dilakukan oleh

auditor tersebut, lamanya dia bekerja, seberapa banyak klien yang sudah diauditnya, dan berapa lama masa dia bekerja sebagai auditor itu sendiri (Mulyadi, 2012).

Kecurangan (*fraud*) semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus terus ditingkatkan, dan dalam keadaan apapun auditor dituntut harus mampu mendeteksi kecurangan jika terdapat kecurangan ketika melaksanakan tugasnya. Tetapi masalah yang timbul ialah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan dan menyebabkan timbulnya kesenjangan antara pemakai jasa auditor. Tidak semua auditor mengalami kasus kecurangan, sehingga kurangnya pengalaman auditor terkait kasus kecurangan. Dengan minimnya pengalaman akan lebih sulit dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak atau sudah pernah menangani kasus kecurangan (Anggriawan, 2014)

Pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Seseorang auditor dengan jam terbang yang tinggi serta biasa menemukan kecurangan dimungkinkan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah. (Kotler, 2005)

Fenomena tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) telah muncul beberapa tahun terakhir. Pertama kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Tbk) mengalami gagal polis asuransi JS Saving Plan karena adanya kecurangan (*fraud*) yang telah lama terjadi. Adanya peran akuntan yang

merekayasa laporan keuangan jiwasraya secara berkesinambungan. Berdasarkan catatan BPK, jiwasraya telah membukukan laba semu sejak 2006. Usai diaudit, ditemukan kecurangan (fraud) pada sisi investasi. Jiwasraya diketahui kerap berinvestasi pada saham yang kualitasnya buruk dan telah membukukan laba semu sejak tahun 2006. Bahkan pada tahun 2017, jiwasraya juga memperoleh opini tidak wajar dalam laporan keuangannya. Padahal saat itu jiwasraya telah membukukan laba Rp. 260,3 Miliar. Opini tidak wajar itu diperoleh akibat adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 Triliun. Pada kasus yang sama kasus SNP finance menteri keuangan Sri Mulyani (2018), menilai bahwa hal ini terjadi karena kurangnya skeptisme profesionalisme akuntan publik dan tidak komitmennya KAP pada standar kualitas, independensi, dan etika dalam memberikan jasa audit.

Salah satu fenomena lainnya pada pelanggaran kode etik profesi pada situasi konflik audit yang terjadi di kota Medan adalah kasus pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindakan pidana korupsi mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp. 1 Miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yamin & Rekan, guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiscal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tarif

baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau retitusi sebesar Rp. 5,9 miliar.

Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yamin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20% dari Rp. 5,9 miliar yaitu Rp. 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp. 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp. 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp. 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hal inilah yang membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik.

Fenomena yang berkaitan dengan profesionalisme seperti pada kasus SNP Finance yang melibatkan Akuntan Publik Independen. Menurut Nurfansa (2018), menyatakan bahwa kementerian keuangan sudah menjatuhkan sanksi administratif kepada tiga akuntan publik. Tiga akuntan publik yang diberika sanksi itu ialah Akuntan Publik Marlina, Akunan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan karena tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik SNP finance. Hal ini melanggar PJOK No. 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP & KAP dalam kegiatan jasa keuangan. Pelanggaran yang dilakukan auditor adalah telah membantu memanipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Kasus lainnya yang berhubungan dengan pengalaman auditor yaitu pada kasus PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukannya banyak kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartil III-2014. Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan masih ditemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan selama sembilan bulan dari 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan dicurigai kurang teliti dan di nilai tidak melaksanakan tugasnya sebagai auditor dengan baik. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan Rekan) untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014.

Penyebab terjadinya fraud dikarenakan beberapa faktor, yaitu: 1) Tekanan (pressure) dimana individu tersebut mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan. 2) Peluang (opportunity) yaitu situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. 3) Rasionalisasi atau kekurangan integritas (Rationalization or lack of integrity) yaitu sikap atau karakter yang memperbolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur.

Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan

kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Agoes, 2012:33).

Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal sebagai berikut : a) Mendeteksi kesalahan, b) Memahami kesalahan dan, c) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian karakteristik kecurangan dan cara mendeteksinya (Asih, 2006:12).

Pengalaman auditor memberikan kontribusi terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor termasuk ke dalam kategori kuat dan positif. Arah hubungan positif pengalaman auditor dan pendeteksian kecurangan yang baik pula. Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan seperti siklus persediaan dan pergudangan, hal ini disebabkan karena auditor berpengalaman lebih skeptis dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman (Tobe, 2017)

Profesional juga sangat dibutuhkan dalam proses audit karena dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi audit, jika profesional terlalu rendah maka akan memperburuk efektifitas audit. Semakin tinggi profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaannya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Sanjaya, 2017)

Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas yang dimiliki auditor internal yang mana merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam pengawasan perusahaan. Dengan adanya sikap profesionalisme dari auditor internal, diharapkan dapat diambil langkah untuk mendeteksi juga mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin bisa terjadi. Saran dan sikap korektif dari auditor internal akan sangat membantu untuk mencegah kejadian penyimpangan terulang lagi dalam perusahaan dan menjadi bahan penindakan bagi karyawan yang melakukan penyimpangan.

Begitu juga dengan Kecerdasan emosional juga menjadi faktor yang dimana kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Salovey dan Mayer dalam Ika, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi. Rasa empati dan keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait.

Semakin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi, kecerdasan emosional/Emotional Quotient (EQ) yang akan memberikan pengaruh dari dalam diri seseorang. Melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual/Intellectual quotient (IQ). (Goleman, 2000).

Menurut Goleman (200:512) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kegagalan audit tersebut menjadikan masyarakat semakin ragu atas kinerja auditor eksternal sebagai pihak ketiga dalam mendeteksi kecurangan. Padahal, sebelum terungkapnya kecurangan biasanya akan muncul gejala-gejala seperti keluhan pegawai, munculnya dokumen-dokumen yang mencurigakan ataupun kecurigaan dari rekan kerja. Kecurangan akan tercemin melalui timbulnya karakteristik tertentu yang biasa dikenal dengan red flags (Wibowo & Noegroho, 2020).

Auditor dianggap kurang mampu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan baik, sehingga membiarkan atau bahkan sama sekali tidak mengetahui adanya red flags dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor sepatutnya lebih berhati-hati dan teliti ketika melaksanakan tugas dalam mengaudit laporan keuangan, sebab hal tersebut bisa berakibat pada reputasi KAP tersebut. Itulah mengapa salah satu kriteria hasil audit yang baik ialah ketika auditor mampu mendeteksi dan membongkar tindak kecurangan yang dilakukan auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh Pengalaman kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

- 1 Pengalaman kerja seorang auditor sangat diperlukan untuk meminimalisir kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan.
- 2 Profesionalisme yang dimiliki auditor dalam penugasannya sering mengalami kesalahan dan sulit mendeteksi *fraud* laporan keuangan.
- 3 Masih adanya audit yang tidak dapat mengendalikan kecerdasan emosional dalam mendeteksi kecurangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
3. Apakah kecerdasan emosional auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
4. Apakah pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui & menganalisa pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui & menganalisa pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- c. Untuk mengetahui & menganalisa pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- d. Untuk mengetahui & menganalisa pengaruh pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

1.5 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pihak lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai auditing kedalam kondisi nyata. Memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan permasalahan pada KAP yang ada di Kota Medan.
2. Secara praktis, dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

3. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasann Teori

2.1.1 Pengalaman Auditor

2.1.1.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk mengetahui standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:33) menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah :

“Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar”.

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:41), menyatakan bahwa pengalaman auditor ialah :

“Seorang auditor yang telah memiliki pelatihan teknis yang cukup, baik aspek teknis maupun pendidikan umum, memahami dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing ayng telah ditetapkan oleh IAI, serta memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri klien”.

Menurut Mulyadi (2013:14) Pengalaman Auditor adalah :

“ Akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”.

Menurut Asih (2006:26) Pengalaman Auditor adalah :

“ Pengalaman dalam melaksanakan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah di tangani”

Dari keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambah perkembangan potensi serta kemampuan dalam bidang yang ditekuni. Pengalamam merupakan kunci keberhasilan auditor dalam melakukan auditnya, auditor yang memiliki pengalaman akan dipandang sebagai auditor yang telah memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengalaman Auditor

Mengingat pentingnya pengalaman bekerja dalam suatu perusahaan, maka dipikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut Djauzak (2014:64), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Waktu : Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
2. Frekuensi : Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.
3. Jenis tugas : Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
4. Penerapan : Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
5. Hasil : Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

2.1.1.3 Indikator Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor tidak hanya di dapat dari pendidikan professional saja tetapi banyak hal lain yang dapat menambah pengalaman seorang auditor. Menurut penelitian Singgih dan Bawono (2011) ada 2 indikator yang berhubungan dengan pengalaman audit, antara lain :

a. Lamanya menjadi auditor

Lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas.

b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

2.1.2 Profesionalisme

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Kata Profesi itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *professus* yang makna semula dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat keagamaan. Oleh karena itu, ada pengertian khusus yang mendasari arti profesi. Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan,kejujuran,dsb) tertentu. Sedangkan profesional bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Profesionalisme adalah perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang yang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi (Dahrani, 2021)

Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian, keteliti, dan kecermatan,serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (Atmaja, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan kemampuan atau keahlian profesi yang didalam menjalankan tugas profesinya disertai dengan prinsip-prinsip tertentu.

2.1.2.2 Cara Auditor Mewujudkan Perilaku Profesional

Pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subjek-subjek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Oleh karena itu untuk mewujudkan profesionalisme auditor, dilakukan beberapa cara antara lain pengendalian mutu auditor, review oleh rekan sejawat, pendidikan profesi berkelanjutan, meningkatkan ketaatan terhadap hukum yang berlaku dan taat terhadap kode perilaku profesional. (Mulyadi,2002)

IAI berwenang menetapkan standar (yang merupakan pedoman) dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik lain yang beroperasi sebagai auditor independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan oleh komite-komite yang dibentuk oleh IAI. Ada

tiga bidang utama di mana IAI berwenang menetapkan standar dan memuat aturan yang bisa meningkatkan perilaku profesional seorang auditor.

1. Standar auditing Komite Standar Profesional Akuntan Publik (Komite SPAP) IAI bertanggung jawab untuk menerbitkan standar auditing. Standar ini disebut sebagai pernyataan Standar Auditing atau PSA (sebelumnya disebut sebagai NPA dan PNPA). Di Amerika Serikat pernyataan ini disebut sebagai SAS (Statement on Auditing Standard) yang dikeluarkan oleh Auditing Standard Boards (ASB). Pada tanggal 10 November 1993 dan 1 Agustus 1994 pengurus pusat IAI telah mengesahkan sejumlah pernyataan standar auditing (sebelumnya disebut sebagai Norma pemeriksaan Akuntan/NPA). Penyempurnaan terutama sekali bersumber pada SAS dengan penyesuaian terhadap kondisi Indonesia dan standar auditing internasional.
2. Standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan. Komite SPAP IAI dan Compilation and Riview Standars Committee bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai pertanggung jawaban auditor sehubungan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak diaudit. Pernyataan ini di Amerika Serikat disebut Statements on Standarts for Accounting and Services (SSARS) dan di Indonesia disebut pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Riview (PSAR). PSAR 1 disahkan pada 1 Agustus 1945 menggantikan pernyataan NPA sebelumnya mengenai hal yang sama. Bidang ini mencakup dua jenis jasa, pertama untuk situasi dimana auditor membantu kliennya menyusun laporan keuangan tanpa memberikan jaminan mengenai

isinya (jasa kompilasi). Kedua, untuk situasi dimana akuntan melakukan prosedur-prosedur pengajuan pertanyaan dan analitis tertentu sehingga dapat memberikan suatu keyakinan terbatas bahwa tidak diperlukan perubahan apapun terhadap laporan keuangan bersangkutan (jasa review).

3. Standar atestasi lainnya. Tahun 1986, AICPA menerbitkan *Statements on Standards for Attestation Engagement*. IAI sendiri mengeluarkan beberapa pernyataan standar atestasi pada 1 Agustus 1994 pernyataan ini mempunyai fungsi ganda, pertama, sebagai kerangka yang harus diikuti oleh badan penepatan standar yang ada dalam IAI untuk mengembangkan standar yang terinci mengenai jenis jasa atestasi yang spesifik. Kedua, sebagai kerangka pedoman bagi para praktisi bila tidak terdapat atau belum ada standar spesifik seperti itu. Komite Kode Etik IAI di Indonesia dan *Committee on Profesional Ethics* di Amerika Serikat menetapkan ketentuan perilaku yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik yang meliputi standar teknis. Standar auditing, standar atestasi, serta standar jasa akuntansi dan review dijadikan satu menjadi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Jadi, *Professionalisme Auditor* adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

2.1.3 Kecerdasan Emosional

2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut khairat (2017) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menghadapi stress, kemampuan untuk mengendalikan emosi, semangat optimis dan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional terdiri dari kemampuan mengendalikan diri dan menunjukkan kesabaran ketika menghadapi tantangan, kemampuan mengendalikan impuls dan ketidakpuasan dengan cepat, kemampuan mengendalikan suasana hati dan kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, dan kemampuan berempati dan harapan (Wijayanti,2012).

Menurut Goleman (2002:512) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan dapat menempatkan diri dan berperilaku dengan baik. Kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengatasi masalah yang muncul dengan sendirinya, termasuk yang berkaitan dengan pekerjaan. Hidayati et. Al (2008) berpendapat bahwa kesadaran diri, penguasaan diri, empati, dan keterampilan sosial yang baik adalah keterampilan yang sangat membantu

orang dalam pekerjaan yang penuh dengan tantangan dan persaingan diantara teman sebaya.

Hidayati et al. (2008) menjelaskan bahwa jika seseorang dapat memotivasi dirinya sendiri, maka ia akan dapat mencapai hasil yang tinggi di segala bidang. Di sisi lain. Orang dengan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih produktif dan efisien maka akan berhasil dengan baik pula.

2.1.4 Mendeteksi Kecurangan

2.1.4.1 Pengertian Kecurangan (*fraud*) dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Kecurangan merupakan hal yang perlu diketahui dalam mendeteksi kecurangan sebab kecurangan adalah salah satu jenis kesalahan yang sering ditemukan. Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang mengakibatkan kerugian pada pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku yang melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena adanya tekanan dan kesempatan, bahkan secara umum tindakan kecurangan diterima oleh beberapa pihak (Putri,2012)

Kemampuan dalam mendeteksi kecurangan adalah keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menemukan tanda kecurangan. Deteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi kecurangan yang wajar serta membatasi ruang gerak bagi pelaku kecurangan. (Anggriawan,2014).

Kecurangan adalah istilah umum dan mencakup beberapa cara dimana satu orang menggunakan kekerasan untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perilaku yang tidak pantas. Satu-satunya batasan pengetahuan dari

pengertian diatas adalah membatasi sifat ketidakjujuran manusia. Kecurangan adalah perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran dan dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu yang bukan milik pelaku. (Pengestika et al.,2014)

Menurut Suryanto et al., (2017) kemampuan untuk mendeteksi kecurangan, yaitu untuk mengenali dan mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan (sign of fraud) yang dirancang oleh Fullerton & Durtschi (2011) yang terdiri dari tanda-tanda kecurangan yang terkait dengan lingkungan perusahaan, tanda-tanda kecurangan terkait pelaporan keuangan dan metode akuntansi (laporan keuangan dan praktik akuntansi).

Menurut Koroy(2017), terdapat 4 faktor penyebab gagalnya mendeteksi kecurangan sebagai berikut:

- a. Karakteristik terjadinya kecurangan
- b. Standar pengauditan terkait pendeteksian kecurangan
- c. Lingkungan pekerjaan audit yang menggunakan kualitas audit
- d. Metode dan prosedur audit dalam pendeteksian kecurangan yang tidak efektif.

Berdasarkan dari faktor-faktor diatas, terdapat hal yang dapat menjadi penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu :

- Karakteristik terjadinya kecurangan

Kecuranga berbeda dengan kekeliruan, kecuranga lebih sulit di deteksi dari pada kekeliruan karena melibatkan penyembunyian. Penyembunyian itu terkait dengan catatan akuntansi dan dokumn yang berhubungan dengan tanggapan pelaku kecurangan atas permintaan auditor dalam

melaksanakan audit. Sebagian auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan dengan baik walaupun memiliki motivasi, pelatihan dan pengalaman yang memadai. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini memiliki hubungan dengan keahlian yang dibentuk oleh pengalaman yang relevan dengan kecurangan. Tidak semua auditor pernah mengalami kasus yang berkaitan dengan kecurangan sehingga auditor yang berpengalaman dalam mendeteksi kecurangan sangat kecil.

- Standar pengauditan terkait pendeteksian kecurangan

Kurang memadainya standar pengauditan yang menjadi masalah dalam pendeteksian kecurangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tanggung jawab pendeteksian kecurangan pada praktek belum dilaksanakan dengan efektif. Kesenjangan harapan meningkatkan tanggung jawab auditor yang berkaitan dengan kecurangan. Auditor harus merancang auditnya untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi pendeteksian kecurangan dan kekeliruan yang material terhadap laporan keuangan.

- Lingkungan pekerjaan audit yang menggunakan kualitas audit

Lingkungan pekerjaan audit mempengaruhi kualitas pendeteksian kecurangan. Sebab tekanan-tekanan yang terdapat dalam kantor akuntan publik memiliki dampak yang buruk bagi kualitas audit.

- Metode dan prosedur audit dalam pendeteksian kecurangan yang tidak efektif

Metode dan prosedur audit tidaklah selalu dapat memberikan keyakinan dalam upaya pendeteksian kecurangan. Perlunya pengembangan dan teknik pengauditan yang baru agar auditor menaruh perhatian atas

efektifitasnya. Standar pengauditan tentang pendeteksian kecurangan tidak banyak membantu dalam mendorong penggunaan teknik pengauditan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan yang dapat merugikan pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki indikasi-indikasi yang berkaitan dengan kecurangan agar dapat memberikan kemudahan dalam memeriksa ketidakwajaran pada laporan keuangan dan mendeteksi kecurangan yang terjadi. Dalam mendeteksi kecurangan memang tidak hal yang mudah, karena disebabkan adanya karakteristik kecurangan, standar pengendalian pendeteksian kecurangan, tekanan dari lingkungan audit dan metode serta prosedur audit yang tidak efektif dalam mendeteksi kecurangan.

2.1.4.2 Faktor-faktor kemampuan mendeteksi kecurangan

Faktor-faktor yang ada dalam kemampuan mendeteksi kecurangan dapat memberikan kemudahan auditor dalam pelaksanaan tugas mendeteksi kecurangan, auditor juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan. Menurut Dandi (2017), setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

- Tekanan Waktu

Auditor yang bekerja dalam tekanan waktu akan sangat baik dalam melakukan kinerjanya, jadi hal ini sangat dibutuhkan. Tekanan waktu

merupakan tekanan yang akan dihadapi oleh auditor dikarenakan banyaknya klien dan tugas yang diterima. Tekanan waktu yang akan membuat auditor sibuk dalam menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang ditentukan. Jika pengerjaan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan terjadinya masalah dan sebaliknya (salsabil,2019).

Berdasarkan pengertian diatas, menurut penulis tekanan waktu adalah tekanan yang diterima oleh auditor seiring banyaknya klien dan tugas yang dilakukannya dan dapat memberikan batasan-batasan waktu dalam penyelesaian kerja auditor.

- Pelatihan Auditor

Pelatihan auditor salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam melakukan tugasnya. Pelatihan merupakan kegiatan untuk mengembangkan *skill* sumber daya manusia dalam hal pengetahuan, kemampuan dan keahlian (Dandi,2017).

- Beban Kerja

Beban kerja merupakan banyaknya kegiatan yang wajib diselesaikan oleh auditor selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan.

2.1.4.3 Indikator kemampuan mendeteksi kecurangan

Dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki indikator yang dapat membantu dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan. Menurut Anggriawan (2014) indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan perusahaan

Faktor lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan, faktor yang baik akan mencegah agar tidak terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan.

b. Catatan keuangan dan praktik akuntansi

Auditor dapat melihat sebuah kecurangan melalui catatan keuangan dan praktik-praktik akuntansi yang dilakukan dalam melakukan kecurangan.

2.1.4.4 Jenis-Jenis Risiko Audit

Terdapat beberapa jenis risiko dalam pelaksanaan audit, berdasarkan ((Arifiyanto, 2009), menyatakan bahwa jenis risiko audit sebagai berikut :

- a. Risiko Inheren (Inherent Risk)
- b. Risiko pengendalian (Control Risk)
- c. Risiko deteksi (Detection Risk)

Berdasarkan jenis-jenis risiko audit diatas, maka dalam hal ini dapat dijelaskan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Risiko Inheren (Inherent Risk)

Adalah risiko yang berasal dari adanya kemungkinan kesalahan material yang dikandung oleh laporan keuangan yang di audit. Terdapat beberapa faktor penting yang harus ditelaah dalam menetapkan risiko inheren atau inherent risk, diantaranya :

1. Sifat bidang usaha klien
2. Integritas manajemen
3. Motivasi klien
4. Hasil audit sebelumnya
5. Penugasan pertama atau penugasan ulang

6. Hubungan istimewa
7. Transaksi non rutin
8. Pertimbangan yang diperlukan untuk mencatat saldo perkiraan dan transaksi secara benar
9. Kerentanan terhadap kecurangan (fraud)
10. Unsur-unsur populasi

Risiko inheren atau inherent risk dapat terjadi karena dipengaruhi oleh saldo akun, golongan, dan kompleksitas transaksi, serta faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Risiko ini juga dapat muncul karena adanya karakteristik dan lingkungan usaha perusahaan. Diantara faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya risiko inheren ini ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dibagi menjadi dua bagian, yaitu kondisi makro ekonomi dan kondisi sektor/industri, dimana pada kondisi makro ekonomi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu resesi, krisis moneter, politik, keamanan, tingkat suku bunga, kebijakan uang ketat dan fluktuasi kurs mata uang asing yang material. Pada sektor/industri juga terdapat beberapa faktor yaitu perubahan teknologi, selera masyarakat, produk substitusi, penurunan harga jual, regulasi industri, struktur persaingan yang mematikan, trend industri dan jasa-jasa keuangan.

Sementara itu, faktor internal dalam risiko inheren atau inherent risk adalah dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, seperti kualitas dan reputasi manajemen, kecenderungan terjadinya kecurangan atau pencurian, overleveraged idle capacity yang material, gagal membayar bunga atau hutang, kerusakan fisik persediaan yang material, kekurangan arus kas bersih,

operasional kerugian yang akut, besarnya ukuran klien, audit tahun pertama atau terdahulu, transaksi hubungan istimewa yang material, dan transaksi non rutin.

2. Risiko Pengendalian (Control Risk)

Adalah risiko yang berasal dari adanya kemungkinan kesalahan yang berasal dari ketidakmampuan sistem pengawasan intern untuk menemukan, menghindari kesalahan secara rinci. Risiko pengendalian mengandung dua unsur, diantaranya :

- a. Penetapan apakah struktur pengendalian intern klien cukup efektif untuk mendeteksi atau mencegah kekeliruan
- b. Keinginan auditor untuk membuat penetapan tersebut dibawah nilai maksimum dalam rencana audit.

Seperti risiko inheren, risiko pengendalian dengan risiko penemuan adalah berbanding terbalik, sementara dengan bahan bukti berbanding lurus. Adapun kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dari penyebab terjadinya risiko pengendalian adalah didapati adanya pengabaian teknik dalam sistem pengendalian, kolusi/kecurangan salah saji material yang dilakukan oleh pihak manajemen.

3. Risiko Deteksi (Detection Risk)

Adalah resiko yang berasal dari adanya kemungkinan bagi seorang akuntan tidak dapat menemukan kesalahan atau salah saji material pada saat melakukan audit. Risiko deteksi dapat terjadi apabila seorang auditor memutuskan untuk tidak melakukan pemeriksaan menyeluruh atas saldo, transaksi, atau ketidak pastian lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa risiko audit dapat terjadi akibat adanya salah saji material terhadap laporan keuangan. Hal tersebut diakibatkan karena adanya faktor kesalahan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*). Untuk dapat membedakan kedua faktor tersebut didasarkan pada faktor penyebab munculnya kesalahan dan kecurangan. Kesalahan dalam proses audit didasari pada munculnya masalah yang tidak disengajai. Sedangkan kecurangan merupakan faktor yang dapat menyebabkan permasalahan yang sengaja dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kemampuan seorang auditor dalam mengendalikan tingkat risiko bergantung pada kompetensi dan independensi yang ditujukan pada efektivitas audit dan tingkat pengujiannya.

Untuk memperkecil skala perkiraan risiko yang dapat terjadi, maka diperlukan suatu pengelolaan risiko yang terpadu dan terdefinisi secara baik dan benar. Pengelolaan risiko adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengakses, dan mengendalikan suatu peristiwa yang terjadi ataupun situasi yang dapat menyebabkan risiko, guna menambah kepastian tercapainya tujuan dalam organisasi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, terdapat temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan, yaitu mendeteksi kecurangan. Penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam dan dapat dijadikan acuan bagi dasar penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fitriani (2012)	Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Variabel Independen : Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Variabel Dependen : Skeptisme Profesional Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	1. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan. 2. Pengalaman audit dan skeptisme profesional terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor mendeteksi gejala-gejala kecurangan.
2	Muhammad Fadila Laitupa (2020)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Variabel Independen : Pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu Variabel dependen : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	3. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. 4. Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. 5. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3	Marcellina Widiyastuti	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	Variabel Independen : Kompetensi, independensi dan Profesionalisme Variable dependen : kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	6. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). 7. Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) 8. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud)
4	Halimatusyadiah (2022)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Terhadap	Variabel Independen : Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional dan pengalaman	9. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. 10. Time pressure berpengaruh positif terhadap kemampuan

		Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Variabel Dependen : Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	auditor mendeteksi kecurangan. 11. Locus of control berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. 12. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan 13. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
5	Desila & Hajering (2019)	Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeprisme Profesional auditor terhadap pendeteksian Fraud	Variabel Independen : Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional auditor Variabel dependen : Pendeteksian Fraud	Pengalaman, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh aparat pengawas internal pemerintah provinsi Sulawesi Selatan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Jadi, seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi kemungkinan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dibandingkan dengan auditor yang jam terbang rendah.

Pengalaman seorang auditor dapat diukur dari masa jabatannya dimana seorang auditor tersebut bekerja, tahun pengalaman kerja saat menjadi auditor

dan pelatihan-pelatihan yang telah diikutinya. Salah satu masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman bagi seorang auditor adalah tingkat ketelitian, seorang auditor harus memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga dapat memahami tugas-tugasnya dan dapat dikerjakan dengan baik dan benar (Larasati dan Puspitasari, 2019).

Pengalaman mengarah pada proses pembelajaran dan bertambahnya potensi dalam diri seorang auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka kinerja yang dihasilkan oleh auditor akan lebih baik. Hal ini dikarenakan auditor mendapat pembelajaran dari penugasan audit sebelumnya. Dengan begitu ketelitian auditor meningkat disertai dengan wawasan yang semakin luas dalam penugasan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Puspitasari (2019) yang menjelaskan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan serta kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan.

2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor mendeteksi Kecurangan

Menurut Karamoy et al (2015) profesionalisme yang dimiliki auditor sejalan dengan kehandalan auditor dalam menemukan kecurangan yang terjadi. Dalam melaksanakan dan membuat laporan hasil pemeriksaan, auditor dituntut untuk menggunakan kemahirannya secara cermat. Dengan keprofesionalan yang dimilikinya, auditor akan mampu menentukan jenis pemeriksaan, metodologi yang digunakan, menentukan dan mengumpulkan bukti-bukti kecurangan serta menentukan prosedur pemeriksaan.

2.2.3 Pengaruh Kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Auditor yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan dirinya bahkan saat berada dalam kondisi yang tertekan, sehingga dalam hal tersebut auditor akan dapat membuat keputusan dengan baik yang akan dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Auditor yang memiliki kecerdasan emosional akan menggunakan pemikirannya dalam mengelola emosi dalam dirinya.

Adapun kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu auditor untuk tetap fokus dalam melaksanakan tugasnya dengan profesional, serta akan membantu auditor untuk mengambil keputusan dengan baik terkait dengan bukti audit. Kecerdasan emosional yang dimiliki auditor akan membuat auditor mampu untuk mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya, sehingga walaupun dalam keadaan tertekan auditor akan tetap fokus dalam melakukan proses audit, sehingga akan tetap dapat membuat keputusan dengan tepat.

2.2.4 Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Kecurangan (fraud) merupakan suatu masalah yang sering terjadi dalam perusahaan baik perusahaan swasta maupun milik pemerintahan, kecurangan terjadi biasanya akibat adanya *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan dan pembenaran kecurangan semakin marak terjadi dengan berbagai macam cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus menerus ditingkatkan, bagaimana juga auditor dituntut

untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan seandainya terjadi kecurangan dalam melaksanakan auditnya.

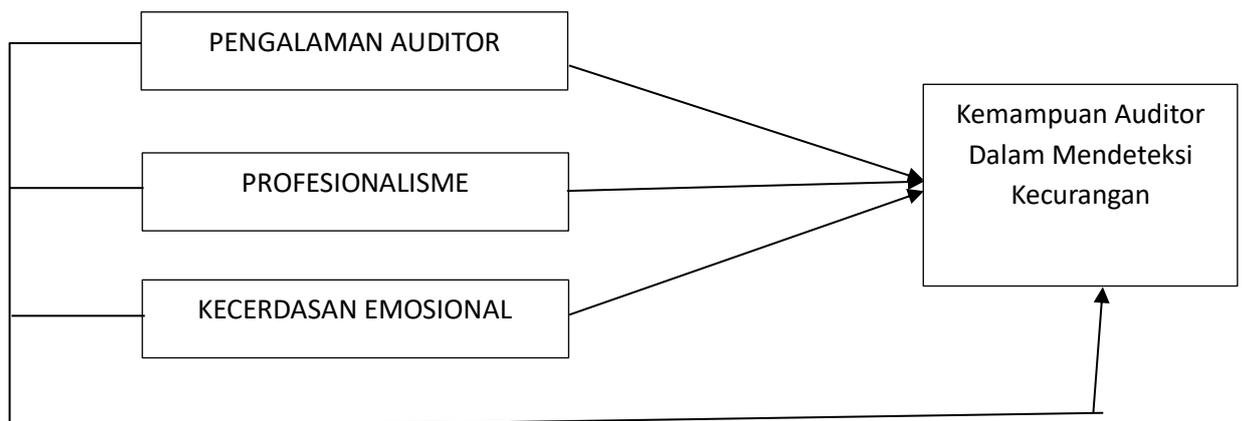
Auditor dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan perlu didukung oleh sikap profesionalisme, karena salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman audit yang telah dimiliki auditor. Pengalaman auditor adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seorang auditor dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Menurut Biksa & Wiratmaja (2016) pengalaman merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, untuk menemukan adanya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki keahlian yang memadai. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membantunya dalam meningkatkan keahliannya.

Kinerja auditor tidak hanya dilihat oleh faktor intelektualnya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosinya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula termasuk kemampuan dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian (Choiriah, 2013). Jordan (2006) mengemukakan pula bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting untuk memprediksi kinerja suatu tim, karena tanpa kecerdasan emosional, seorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian untuk menguji kebenaran penelitian dan dapat memahamu hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*).

2. Profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*).
3. Kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*).
4. Pengalaman auditor, profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif, karena penelitian ini dirancang untuk menguji sebuah teori sekaligus untuk melakukan penelitian tentang pengalaman, profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan menaburkan butir pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) Kota Medan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiono,2015:39). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kemampuan Auditor mendeteksi kecurangan (Y)	Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kecurang	a. Faktor lingkungan perusahaan b. Catatan keuangan dan praktik akuntansi c. Pengetahuan tentang kecurangan	Likert

	wajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (<i>fraud</i>) tersebut.	d. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian	
Pengalaman kerja (X1)	Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu banyaknay penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26)	a. Lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik b. Sering tidaknya melakukan tugas audit c. Pendidikan formal dan berkelanjutan d. Jenis pelaksanaan tugas audit yang biasa dihaadapi auditor	Likert
Profesionalisme (X2)	Profesionalisme adalah sikap dan prilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi	a. Tau Akan Keahlian b. Berdedikasi dalam pekerjaan c. Bangga akan Pekerjaan	Likert
Kecerdasan Emosional (X3)	Kecerdasan emosional yaitu kesanggupan menghadapi frustasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain seseorang dengan penggunaan emosi yang efektif dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih sebuah keberhasilan kinerja Khairat (2017)	a. Kesadaran diri b. Pengendalian diri c. Motivasi d. Keterampilan Sosial	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik (KAP) yang berada di kota medan. Dengan objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) tersebut.

Berikut penjabaran rincian waktu penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																											
Penyusunan Proposal					■																							
Bimbingan Proposal													■															
Seminar Proposal																					■							
Analisis Hasil Penelitian																									■			
Bimbingan Proposal																									■			
Sidang																												■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berdasarkan sumber data yang di peroleh oleh penulis, dapat dilihat bahwa jumlah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu berjumlah 19 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 142 auditor.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Afrizar Pane, CPA	KEP-714/KM.1/2021	12
2	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	Kep-1282/KM.1/2016(9 November 2016)	10
3	KAP Dorkas Rosmiaty S.E	Kep-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
4	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM-1/2018 (15 November 2018)	3
5	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
6	KAP Drs. Katio dan Rekan	KEP-259/KM.17/1998	8
7	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	6
8	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan	KEP-939/KM.17/1998	5
9	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005	4
10	KAP Dr. Wagimin Sendjaja Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014	10
11	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010	3

12	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	KEP-373/KM.27/2000	12
13	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	100/KM.1/2010 (2 November 2010)	4
14	KAP Johannes Juara & Rekan (Cab)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
15	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2017 (10 Februari 2017)	17
16	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan	118/KM.1/2017 (10 Februari 2017)	7
17	KAP Lona Trisna	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-225/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Syamsul Bahri, MM, AK dan Rekan	KEP-011/KM.5/2005	12
Total Auditor			142

Sumber: www.iapi.or.id

Berdasarkan populasi kantor akuntan publik diatas, maka dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 5 kap saja yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian. Diantaranya adalah KAP Afrizar Pane, CPA ; KAP Drs. Katio Dan Rekan ; KAP Drs. Selamat Sinuraya Dan Rekan (Pusat) ; KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan ; dan KAP Fachruddin dan Mahyuddin. Dalam penulisan penelitian ini adapun alasan penulis mengambil 5 KAP saja sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena adanya kendala dan salah satunya disebabkan oleh jangkauan jarak penulis dengan objek penelitian yang terlalu jauh, sekaligus terdapat beberapa KAP yang tidak beroperasi lagi/tutup. Oleh sebab itu, penulis hanya mengambil responden dari 5 KAP tersebut dan responden tersebut berjumlah 42 responden.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi suatu penelitian yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ada nonprobability sampling dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah berjumlah 5 perusahaan Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Syamsul Bahri, MM, AK dan Rekan	KEP-011/KM.5/2005	12
2	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	KEP-373/KM.27/2000	5
3	KAP Drs. Katio dan Rekan	KEP-259/KM.17/1998	8
4	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan	KEP-939/KM.17/1998	5
5	KAP Afrizar Pane, CPA	KEP-714/KM.1/2021	12
Total Auditor			42

Dalam penelitian ini, adapun sampel tersebut diambil dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin merupakan rumus atau formula yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang penulis gunakan berdasarkan uraian diatas :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel / jumlah dari para responden

N = ukuran dalam populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian sebab adanya kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat untuk dimaklumi atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah e = 0,1 (10%).

Berdasarkan rumus yang telah ada, maka selanjutnya perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 42 dan e = 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,1)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,01)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 0,0042}$$

$$n = 42$$

Sehingga berdasarkan perhitungan diatas, maka kuesioner yang akan dibagikan kepada para responden adalah sebanyak 42 paket kuisisioner. Adapun sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak kuesioner yang kembali berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berisikan persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner tentang variabel terikat. Ini dikarenakan penelitian yang dilakukan berhubungan dengan persepsi auditor terhadap risiko audit dalam mendeteksi sebuah kecurangan. oleh karena itu dalam penelitian ini diharuskan melakukan pengumpulan data berupa pendapat dari para auditor. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu para auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode survey (survey method), yaitu dengan menaburkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang nantinya akan diisi atau dijawab oleh responden, auditor dan staff/pejabat pemeriksa yang bekerja di kantor akuntan publik kota medan. Selain data primer dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), dan data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistic (bps), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto, S., & Sodik, 2015).

Dalam hal ini responden diminta untuk menunjukkan tingkat yang mereka yakini sesuai dengan keadaan yang ada di kantor akuntan publik tempat responden bekerja, dengan cara memilih salah satu jawaban pada setiap butir pertanyaan yang disediakan. Kemudian jawaban dari para responden tersebut telah ditentu terlebih dahulu skornya berdasarkan skala likert yaitu 5 poin. Adapun angket atau kuesioner yang digunakan

untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap risiko audit dalam mendeteksi kecurangan (fraud), adalah mengenai kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor kemudian pengaruhnya terhadap risiko audit dalam mendeteksi kecurangan (fraud) ditentukan dengan cara memberikan skor berdasarkan jawaban pada angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat setuju (ss)	5
Setuju (s)	4
Kurang setuju (ks)	3
Tidak setuju (ts)	2
Sangat tidak setuju (sts)	1

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner terlebih dahulu harus dilakukan pengujian datanya, pengujian data dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat diandalkan. Bila alat pengukur digunakan dua kali dalam mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Suatu kuisoner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten dari

waktu ke waktu. Alat ukur yang akan digunakan adalah Cronbach Alpha, realibilitas suatu variabel dikatakan baik jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka instrumen variabel reliabel (terpercaya). Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tidak reliabel (tidak terpercaya). Untuk menghitung Realibilitas digunakan rumus:

$$r = \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan

= Jumlah Varians butir

= Varians total

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga nantinya laporan yang dihasilkan akan mudah untuk difahami. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan, penyajian, dan penentuan data yang bertujuan mendeskripsikan data. Output dari statistic deskriptif ini berupa grafik, diagram, dan ukuran karakteristik data seperti rata rata, median, modus, deviasi standar dan ukuran sebaran maupun distribusi data lain (Sudana & Setianto, 2018 hal.102)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada beberapa pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Suatu penelitian yang melakukan yang harus diuji yaitu populasi harus berdistribusi normal (sudarmanto, 2005)

Uji normalitas digunakan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji Kolmogorov-sminov atau K-S. Jika signifikansi pada nilai $K-S < 0,05$ maka H_0 ditolak, jika data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikan pada nilai $K-S > 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk mengatasi masalah ketidaknormalan distribusi error term, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik nonlinier transformation. Dalam transformation nonlinier ini merubah skala dengan memakai pangkat yang bukan satu, jadi $X_i = X_{ik}$. Pangkat k dapat ($k < 1$) ataupun ($k > 1$), tergantung kondisi awal kesimetrisan distribusi.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik tidak ada terjadinya korelasi diantara variabel independen. Berikut ketentuan dalam uji multikolineritas :

- a. Bila Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , berarti adanya masalah yang serius pada multikolinearitas.
- b. Bila Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , berarti tidak adanya masalah yang serius pada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik.

3.6.3 Analisa Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel. Berikut persamaan dari regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
a	= Konstant
b_1X_1	= Koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
X_1	= Skeptisme Profesional Auditor
X_2	= Pengalaman Auditor
e	= Error

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara uji parsial (uji t) maupun uji simultan (uji f). uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap-tiap variabel independen. keputusan akan diambil apabila nilai dari probabilitas t pada setiap variabel independen (sig t) lebih kecil 0,05. Selain itu pengujian yang dilakukan secara bersamaan atau serentak (uji f) juga dilakukan sebagaimana uji parsial dilakukan. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap nilai probabilitas f (sig f) dengan menggunakan signifikan alpha sebesar 5%.

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka akan dilakukan mulai dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), hingga pengujian untuk menghitung pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien determinasi), berikut uraian uji tersebut :

a. Uji parsial (uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Pengujian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sehingga pada akhirnya akan diambil sebuah kesimpulan yaitu H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. menurut ((Candra, V., Simarmata, N. I. P., Mahyuddin, M., Purba, B., Purba, S., Chaerul, M., ... & Jamaludin, 2021) rumus untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- T = nilai uji t
- R = koefisien korelasi
- R^2 = koefisien determinasi
- N = jumlah sampel

Dalam hal ini terdapat beberapa ketentuan dalam pengujian diantaranya adalah apabila nilai probabilitas signifikannya $< 0,05$ (5%), maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya hipotesis akan diterima apabila taraf signifikan $< 0,05$ (5%) dan hipotesis ditolak apabila taraf signifikansi $> 0,05$ (5%). Adapun kriteria dari uji hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk signifikansi model regresi ini secara simultan akan diuji dengan melihat dari nilai signifikansi nya (sig). dimana dalam uji simultan ini, jika nilai sig diketahui $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut penjelasan oleh (Sugiyono, 2018) dalam (Candra, V., Simarmata, N. I. P., Mahyuddin,

M., Purba, B., Purba, S., Chaerul, M., ... & Jamaludin, 2021) rumus dalam uji simultan ini adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Uji f menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji f :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

a. Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk menghitung besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) akan mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menyelesaikan setiap variabel-variabel independen. Adapun nilai determinasi (r^2) yaitu antara nol dan satu. Jika nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $r^2 = 1$ berarti variabel bebas tersebut memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu melihat persentase pengaruh kompetensi auditor (x_1), independensi auditor (x_2), dan risiko audit dalam mendeteksi kecurangan (Y). menurut Sugiyono, (2018) dalam (Candra, V., Simarmata, N. I. P., Mahyuddin, M., Purba, B., Purba, S., Chaerul, M., ... & Jamaludin, 2021)

rumus yang dapat digunakan dalam mengukur koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi
r = koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji data jawaban angket yang terdiri dari 7 item pertanyaan untuk variabel (Y) Pendeteksian kecurangan, 8 item pertanyaan untuk variabel (X1) Pengalaman kerja, 8 item pertanyaan untuk variabel (X2) profesioanalisme, dan 7 item pertanyaan untuk variabel (X3) kecerdasan emosional. Angket penelitian ini disebar dan diberikan kepada 42 auditor pada KAP di Kota Medan.

Data deskriptip yang merupakan gambaran dari keadaan responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari data kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Medan. Kuisisioner disertai surat permohonan kesediaan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Syamsul Bahri, MM, AK dan Rekan	KEP-011/KM.5/2005	12
2	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	KEP-373/KM.27/2000	5
3	KAP Drs. Katio dan Rekan	KEP-259/KM.17/1998	8
4	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan	KEP-939/KM.17/1998	5
5	KAP Afrizar Pane, CPA	KEP-714/KM.1/2021	12
Total Auditor			42

Kuisisioner yang telah disebar ke KAP di Kota Medan adalah Sebanyak 42 kuisisioner. Pada penelitian ini, kuisisioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuisisioner yang telah disebar adalah sebanyak 42 kuisisioner. Dan yang kembali sebanyak 42 kuisisioner, sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 42 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin . Tabel 4.2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Rincian pengiriman dan pengembalian kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	42
Kuisisioner yang di kembalikan	0
Kuisisioner yang digunakan	42

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 orang responden melalui penyebaran angket, penulis melakukan penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia dari responden dan lama bekerja. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk

melihat gambaran umum dari responden yang merupakan auditor yang tersebar di KAP Kota Medan. Adapun demografi responden sebagai berikut:

a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	29	69%
Perempuan	13	31%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dideskripsi bahwasanya jenis kelamin terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan besaran nilai 69% atau sebanyak 29 orang, sedangkan perempuan sebanyak 31% atau sebanyak 13 orang.

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia pada objek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
21-30 Tahun	27	62%
30-40 Tahun	8	19%
> 40 Tahun	7	17%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa presentase dan karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 27 responden dengan rentang usia 21-30 dengan presentase sebesar 64%, 8 responden dengan rentang usia 30-40 tahun dengan presentase sebesar 19% dan 7 responden dengan rentang usia > 40 tahun dengan presentase sebesar 17%.

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
< 1 Tahun	4	9,5%
1-3 Tahun	15	36%
4-6 Tahun	3	7%
6 Tahun	20	47,5%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa frekuensi dan presentase responden dalam penelitian berdasarkan lama bekerja sebagai auditor didominasi oleh 20 auditor dengan waktu paling lama bekerja sebagai auditor selama > 6 tahun dengan presentase sebesar 47,5%, selain itu terdapat 3 auditor dengan lama waktu bekerja sebagai auditor yaitu 4-6 tahun dan memiliki presentase 7% auditor dengan lama bekerja 1-3 tahun dengan presentase 36% dan terakhir sebanyak 4 auditor dengan lama waktu bekerja sebagai auditor < 1 tahun dan memiliki presentase sebesar 9,5%.

d. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada objek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
D3	4	9,5%
S1	23	55%
S2	13	31%
S3	2	4,5%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk frekuensi dan presentase responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 responden dengan pendidikan terakhir D3 dengan presentase sebesar 9,5%, 23 responden dengan pendidikan terakhir adalah S1 dengan presentase sebesar 55%, 13 responden dengan pendidikan terakhir adalah S2 dengan presentase sebanyak 31% dan 2 responden yang memiliki pendidikan terakhir di jenjang S3 dengan presentase sebesar 4,5%.

4.2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid data atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh keusioner. Maka dari itu uji validitas digunakan untuk mengukur apakah butir pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat telah benar benar dapat mengukur apa yang ingin kita ukur (Darma,2021)

Uji validitas dapat dilihat pada kolom pearson correlation pada SPSS dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan suatu instrumen dapat dikatakan Valid apabila nilai rhitung > rtabel untuk nilai r tabelnya diperoleh sebesar 0,304.

Tabel 4.6 berikut ini menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel yaitu:

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y), pengalaman kerja (X1), Profesionalisme (X2), dan kecerdasan emosional (X3) dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden.

Tabel 4.7
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y1)	Item 1	0,763	0,304	Valid
	Item 2	0,655		Valid
	Item 3	0,705		Valid
	Item 4	0,664		Valid
	Item 5	0,453		Valid
	Item 6	0,402		Valid
	Item 7	0,629		Valid
Pengalaman Kerja (X1)	Item 1	0,635	0,304	Valid
	Item 2	0,580		Valid
	Item 3	0,631		Valid
	Item 4	0,535		Valid
	Item 5	0,666		Valid
	Item 6	0,548		Valid
	Item 7	0,655		Valid
	Item 8	0,630		Valid
Profesionalisme (X2)	Item 1	0,506	0,304	Valid
	Item 2	0,619		Valid
	Item 3	0,557		Valid
	Item 4	0,716		Valid

Data (2023)	Kecerdasan Emosional (X3)	Item 5	0,665	0,304	Valid
		Item 6	0,736		Valid
		Item 7	0,516		Valid
		Item 8	0,783		Valid
		Item 1	0,748		Valid
		Item 2	0,795		Valid
		Item 3	0,770		Valid
		Item 4	0,627		Valid
		Item 5	0,672		Valid
		Item 6	0,468		Valid
		Item 7	0,510		Valid

**Sumber :
diolah**

Berdasarkan tabel 4.7 uji validitas di atas dapat dijelaskan bahwa 30 (tiga puluh) item pertanyaan secara keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan seluruh pertanyaan yang dijawab responden adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha > 0,06 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel atau terpercaya.

**Tabel 4.8
Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	8	0,60	0,758	Reliable
Profesionalisme (X2)	8	0,60	0,795	Reliable
Kecerdasan Emosional (X3)	7	0,60	0,786	Reliable
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	7	0,60	0,722	Reliable

Sumber : Hasil olahan SPSS V.29, 2023

Pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa jika uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, kemudian pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel, kolom 3 merupakan nilai kriteria, yang menjadi kriteria nilai reliabilitas dalam penelitian ini adalah 0,60 dan kolom ke 4 adalah nilai cronbach alpha yang merupakan realisasi dalam perhitungan reliabilitas data. Berdasarkan nilai

cronbach alpha pada kolom 4 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai sebesar 0,758, variabel profesionalisme memiliki nilai sebesar 0,795, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sebesar 0,786 dan variabel kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki nilai cronbach sebesar 0,722. Karena nilai cronbach alpha semua variabel lebih besar dari batas reliabilitas yaitu 0,60 maka semua butir-butir instrument dinyatakan reliable dan layak digunakan sebagai data dalam penelitian.

4.3 Analisa Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y), Pengalaman Kerja (X1), Profesionalisme (X2) dan kecerdasan emosional (X3). Tabel di bawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing masing variabel. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.9
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Pengalaman Kerja	42	28,00	40,00	35,83	2,862
Profesionalisme	42	29,00	40,00	35,90	2,937
Kecerdasan Emosional	42	26,00	35,00	31,33	2,693
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	42	20,00	35,00	29,64	2,978
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel kemampuan Auditor mendeteksi kecurangan memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum 35, mean 29,64 dan standard deviasi sebesar 2,978. Kemudian pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum 29, nilai maksimum 40, mean 35,83 dan standard deviasi sebesar 2.862. Kemudian pada variabel profesionalisme memiliki nilai minimum 29, nilai maksimum 40, mean 35,90 dan standard deviasi sebesar 2.937. Kemudian pada variabel

kecerdasan emosional memiliki nilai minimum 26, nilai maksimum 35, mean 31,33 dan standard deviasi sebesar 2.693.

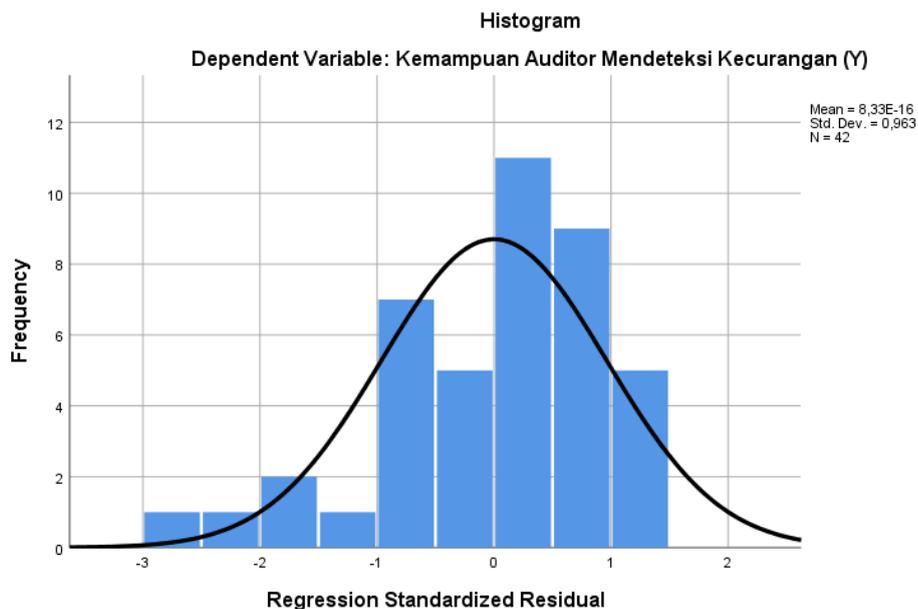
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Bagian ini adalah menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari subbab sebelumnya (subbab deskripsi data). Data-data yang telah dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu, dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data penelitian pada variabel pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1 Uji Normalitas Data Dengan Histogram



Sumber : Olahan data dengan SPSS V. 29, 2023

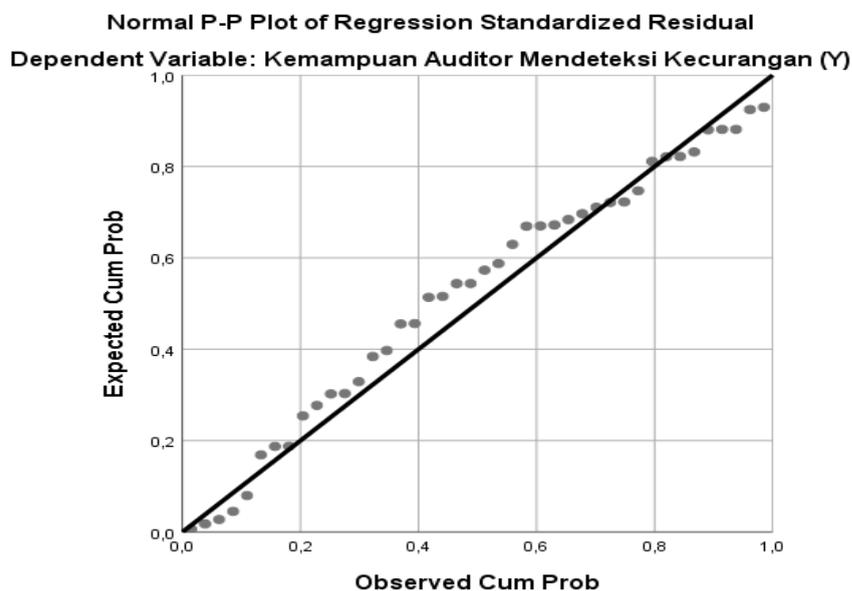
Berdasarkan tampilan pada histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Untuk analisis lebih lanjut menggunakan *one sample kolmogrov-smoirnov test* dan *normal probability plot of regression standardized residual*.

Adapun hasil pengujian normalitas data penelitian pada variabel Pengalaman kerja, profesionalisme, kecerdasan emosional dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

		Unstandardized Residual	
Hasil SPSS 2023	N	42	
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
		Std. Deviation	2,37260996
		Most Extreme Differences	Absolute
		Positive	,063
		Negative	-,109
	Test Statistic		,109
	Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber :
Olahan
V. 26,

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka data diatas akan berdistribusi normal apabila nilai Sig (signifikan) > 0,05 dan data tersebut dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan Uji Normalitas dengan Kolmogorov Sminov Test maka diperoleh Asymp. Sig. Sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut adalah menggunakan normal probability plot of regression standardized residual dan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal Plot

Sumber : Hasil Olahan SPSS V. 29, 2023

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafis. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS diatas, terlihat jelas bahwa titik-titik telah menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga jenis regresi ini dinyatakan layak digunakan untuk prediksi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan khususnya mendeteksi kecurangan atas variabel independennya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji hubungan antara sesama variabel independen apakah memiliki kolerasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari variance inflace factor (vif) berdasarkan hasil output spss.jika nilai vif < 10 dan mendekati 1 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas ditolak. Berdasarkan hasil uji output spss diperoleh nilai vif < 10 dan tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolonieritas.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Vif	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,995	1.005	Bebas Multikolinearitas
Profesionalisme	0,977	1.023	Bebas Multikolinearitas
Kecerdasan Emosional	0,976	1.025	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29,2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai tolerance yaitu $0,995 > 0,10$, variabel profesionalisme memiliki nilai tolerance yaitu $0,977 > 0,10$, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai tolerance yaitu $0,976 > 0,10$, dan variabel pengalaman kerja memiliki variance inflation factor (vif) $1,005$

< 10 , variabel profesionalisme memiliki variance inflation factor (vif) $1,023 < 10$, kecerdasan emosional memiliki variance inflation factor (vif) $1,025 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak mengandung multikolinearitas dan data ini layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

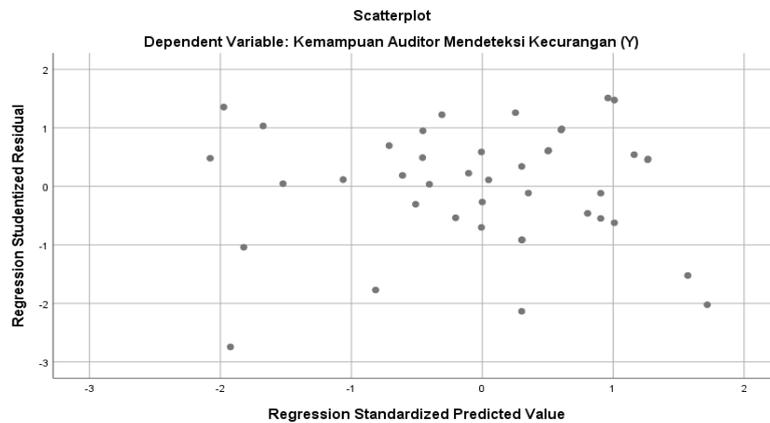
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot. Yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Dimana sumbu y adalah y yang telah di prediksi dan sumbu x adalah residualnya ($y \text{ prediksi} - y \text{ sebenarnya}$) yang sudah di studentized. Dasar dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang tertaur (bergelombang, melebar, kemudian menyimpit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hal uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji plot dapat dilihat pada gambar

4.3 dibawah ini :



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber Hasil Olahan SPSS V.29,2023

Dari gambar 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi layak untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan tiga variabel independen yang terdiri dari pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional dengan satu variabel depende yaitu kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Berikut adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regrasi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,014	7,504		,801	,428
	Pengalaman (X1)	,547	,135	,525	4,054	,000
	Profesionalisme (X2)	,272	,133	,269	2,054	,047

Kecerdasan Emosional (X3)	-,183	,145	-,166	-1,266	,213
------------------------------	-------	------	-------	--------	------

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29, 2023

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 34,804 - 0,093X_1 + 0,012X_2 - 0,218X_3 + e$$

Uraian penjelasan terkait persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Konstanta bernilai 6,014, yang berarti bahwa jika variabel pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional dianggap 0 maka nilai kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar 6,014.
2. Koefisien variabel Pengalaman kerja bernilai 0,547 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Pengalaman kerja sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,547.
3. Koefisien variabel profesionalisme bernilai 0,272, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel profesionalisme sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,272.
4. Koefisien kecerdasan emosional bernilai -0,183, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kecerdasan emosional sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar - 0,183.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan menggunakan dua taraf nyata 5% untuk uji dua arah yaitu t tabel ($\alpha/2=0,05/2=0,025$) dengan derajat bebas ($df = 42-3 = 39$). Jadi nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 39$ adalah 2,023. Sehingga berdasarkan kriteria dan pengujian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai t hit sebesar $4,054 > t$ tabel $2,023$, artinya variabel pengalaman kerja dapat mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
2. Variabel Profesionalisme memiliki nilai t hit sebesar $2,054 > t$ tabel $2,023$ artinya variabel profesionalisme dapat mempengaruhi variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
3. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai t hit sebesar $-1,266 < t$ tabel $2,023$ artinya variabel kecerdasan emosional tidak dapat mempengaruhi variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil pengujian F (uji simultan) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji F

Sumber : ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,842	3	44,281	7,291	,001 ^b
	Residual	230,800	38	6,074		
	Total	363,643	41			

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan menggunakan dua taraf nyata 5% untuk uji dua arah yaitu f tabel berdasarkan jumlah variabel bebas = 3 dengan derajat bebas (df) residual = 38. Jadi nilai f tabel dapat dilihat pada tabel titik presentasi distribusi F untuk probabilitas 0,05 dengan nilai df residual = 38 adalah 2,85. Dan dilihat berdasarkan nilai Sig apabila $< 0,05$ maka seluruh variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Sehingga berdasarkan kriteria dan pengujian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $7,291 > F$ tabel sebesar 2,85. Dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ artinya, variabel pengalaman kerja,

profesionalisme, dan kecerdasan emosional secara simultan dapat mempengaruhi variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan koefisien (R²) dengan menggunakan SPSS V29 :

**Tabel 4. 13
Hasil Analisis Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,315	2,464

Sumber

: Hasil

Olahan

SPSS V.29, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,365 atau 36,5 % artinya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan sebesar 36,5 % oleh variabel pengalaman kerja, profesionalisme, dan kecerdasan emosional. Sedangkan sisanya 63,5% lagi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh Pengamalan Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Jadi, seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi kemungkinan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dibandingkan dengan auditor dengan jam terbang rendah.

Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Oleh karena itu, dengan bertambahnya pengalaman auditing, jumlah kecurangan yang diketahui oleh auditor diharapkan akan bertambah.

Hal itu diperkuat dengan adanya SA 701 yang menyatakan bahwa seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan beberapa hal audit utama dalam laporan auditor. Berdasarkan SA tersebut disimpulkannya bahwa pengalaman audit dapat membantu dan melatih auditor dalam menyampaikan informasi penting lainnya kepada pihak klien agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pengalaman audit dapat ditunjukkan oleh jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya.

Dalam penelitian yang saya lakukan saya mengambil objek auditor junior senior dan staf yang dimana pekerjaan yang dilaksanakan seorang auditor junior yaitu melaksanakan semua prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja, dan mendokumentasikannya sedangkan tugas dari auditor senior yaitu bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan staff audit dan membuat laporan kepada manager auditor mengenai hasil pekerjaan dan permasalahan yang ditemukan. Adapun indikator dari prosedur audit yang dilakukan seorang auditor

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa prosedur audit yang dilakukan seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan dengan cara melakukan inspeksi, pengamatan, konfirmasi, permintaan keterangan, penelusuran, perhitungan, pemeriksaan bukti pendukung dan pelaksanaan ulang. Seseorang auditor jika menerapkan langkah prosedur audit tersebut maka dapat membantu seorang audit dalam mendeteksi kecurangan.

Teori atribusi yang berbicara tentang perilaku seseorang. salah satunya disebabkan oleh faktor internal atau dorongan dari dalam diri seorang. Pengalaman audit merupakan

faktor individu yang hanya dapat dikembangkan dengan jumlah penugasan yang dilakukan oleh seorang auditor dan dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu auditor yang sudah berpengalaman akan dapat dengan cepat dan tepat menanggapi informasi sehingga cepat mendeteksi adanya salah saji dalam suatu laporan keuangan dan memberikan opini yang sesuai. Dapat dikatakan dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang tinggi dalam bidang audit. Semakin banyak pengalaman yang telah didapatkan seorang auditor, semakin baik juga pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai macam jenis industri dan berbagai macam tingkat kesulitan dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat mendeteksi kecurangan dengan adanya kecurangan dengan lebih tepat dan akurat.

Hasil pengujian diperoleh bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti hipotesis diterima. Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung tidak langsung. Pengalaman kerja akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Jadi seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi kemungkinan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dibandingkan dengan auditor dengan jam terbang yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani dan Herawati (2014), Rachmawati dan Usman (2014) dan Larasati dan Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan auditor.

B. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

Profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta

berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini salah satu bentuk sikap profesionalisme yang dilakukan seorang auditor yaitu dengan melakukan skeptisme atau sikap kehati-hatian. Penerapan tingkat skeptisme dalam audit sangatlah penting karena dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi audit. Skeptisme yang terlalu rendah akan memperburuk efektivitas audit, sedangkan terlalu tinggi akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan.

Profesionalisme yang dimiliki auditor sejalan dengan kehandalan auditor dalam menemukan kecurangan yang terjadi. Dalam melaksanakan dan membuat laporan hasil pemeriksaan, auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat. Dengan keprofesionalan yang dimilikinya, auditor akan mampu menentukan jenis pemeriksaan, metodologi yang digunakan, menentukan dan mengumpulkan bukti-bukti kecurangan serta menentukan prosedur pemeriksaan.

Auditor dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan perlu didukung oleh sikap profesionalisme, karena salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu rendahnya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah dipengaruhi.

Dalam hal ini perlunya pengembangan profesional kerja yaitu KAP akan menyediakan bagi personal mengenai kebijakan dan prosedur teknis KAP serta KAP akan memberikan dorongan bagi personal untuk terlibat dalam pengembangan diri, serta mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan melalui seminar, lokakarya dan lainnya.

Hasil pengujian diperoleh bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa

(2018) profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Jadi dengan semakin tinggi profesionalisme dari seseorang auditor, maka memungkinkan auditor untuk meningkatkan tanggung jawab mereka untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Semakin kompleks pekerjaan, maka semakin besar pengaruh tingkat kecerdasan emosi seseorang diperlukan. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Seorang akuntan yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi yang tinggi, akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi, sehingga hal tersebut dapat mengurangi risiko tindak kecurangan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Meskipun pada hasil penelitian Kecerdasan Emosional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*), para auditor tetap harus mementingkan dan menerapkan kecerdasan emosioanal yang baik karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik maka dapat membantu seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan

Penelitian ini sejalan dengan Sari (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dibutuhkan untuk mengendalikan ego diri seorang. Seorang yang mampu mengelola emosi, bersosialisasi dengan lingkungan tempat kerjanya, serta mampu menghadapi tekanan dalam dunia kerja dengan emosi yang stabil, maka seseorang tersebut akan memiliki pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan bersikap jujur dalam mengerjakan laporan keuangan.

D. Pengaruh Pengalaman kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman auditor. Pengalaman auditor adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seorang auditor dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, untuk menemukan adanya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki keahlian yang memadai. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membantunya dalam meningkatkan keahliannya.

Auditor dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan perlu didukung oleh sikap profesionalisme, karena salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar buku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan

Dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) agar tidak terjadi kecurangan yang diinginkan maka diperlukan pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional yang baik pula, dengan penerapannya suatu pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional di dalam kantor akuntan publik maka segala prosedur serta aturan-aturan akan berjalan dengan baik serta seorang auditor yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang mumpuni dalam memeriksa laporan keuangan dan mendeteksi segala bentuk kecurangan agar suatu perusahaan atau kantor akuntan publik dapat mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan nilai baik oleh para masyarakat dalam menjalankan hubungan dengan perusahaan kantor akuntan publik.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terdapat pengaruh secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*fraud*). Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian ini tidak ada sebelumnya yang melakukan penelitian dengan tiga variabel ini tetapi ada penelitian yang mendekati yaitu oleh Sari & Helmayunita (2018) yang berjudul “ Pengaruh Beban kerja, Pengalaman dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh Pengalamana Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Responden pada peneltiian ini berjumlah 42 pegawai, kemudian telah dianalisa, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan variabel Pengalaman kerja, terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman kerja memiliki peran penting bagi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sebab semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
2. Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan variabel Profesioanlisme, terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
3. Kecerdasan emosional auditor tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
4. Pengaruh Pengalamana Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

5.2 Saran

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan – keterbatasan baik dari segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk peneliti yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran hal – hal berikut:

1. Bagi auditor diharapkan dapat mempertahankan Pengalaman kerja, profesionalisme khususnya dibidang audit, sebab semakin tinggi Pengalaman kerja dan profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan semakin meningkatkan dan memudahkan auditor mendeteksi kecurangan.
2. Bagi auditor diharapkan bisa meningkatkan kecerdasan emosional dengan meningkatkan kecerdasan emosional maka dapat mendeteksi kecurangan.
3. Bagi seluruh KAP diharapkan memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas serta dapat menimalisir segala kecurangan yang ada.
4. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya memilih waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, sehingga ketika melakukan penelitian tidak akan bentrok dengan kesibukan auditor.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lebih mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang ditinggal di KAP sesuai dengan waktu yang telah di sepakati. Sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi saja. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi kebenaran dari jawaban atas pernyataan yang ada pada kuesioner.
2. Beberapa Kantor Akuntan Publik menolak dalam menerima kuesioner.

3. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dapat diteliti hanya sebanyak 42 kuesioner setelah uji instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *Jurnal Nominal*, 3(2), 30–36.

Arifiyanto, Y. (2009). *Pengaruh risiko audit dan independensi auditor terhadap opini audit*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Biksa, Indira, dan Nyoman Wiratmaja. (2016). Pengaruh Pengalaman, Indenpendensi, Skeptisisme Profesional Auditor Pada Pendekteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 17 No. 3. Universitas Udayana.

Candra, V., Simarmata, N. I. P., Mahyuddin, M., Purba, B., Purba, S., Chaerul, M., ... &

- Jamaludin, J. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia.
- Dahrani, D (2021). Analisis Profesionalisme Berbasis Sumber Daya Insani BPRS Di Sumut.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi), 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Haikal, Fariz Muhammad. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. Universitas Lampung.
- Henny Zurika Lubis.(2021). Pengaruh Sikap Skeptisisme Proffesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Pandemi Covid-19(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia)
- Ikhsan Abdullah.(2021). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit (“SA”) 240. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Khoirunisa. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6(1), 31-42.
- Lubis, H. Z., & Br Simatupang, S. N. (2021). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia) (Doctoral dissertation, UMSU).
- RU Haraha, DS Siregar.(2021). Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
- Salsabil, A. (2019). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, tekanan waktu kerja terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(30).
- SA 701 (2021)—*Naskah Final Satuan.pdf*. (t.t.). Google Docs. Diambil 22 Agustus 2023,

Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). Jurnal WRA, 6(1), 1173–1192.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publish

LAMPIRAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor Eksternal

Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Putri Marpaung
NPM : 1905170182
Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Akuntansi Pemeriksaan

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner yang tersedia secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda.

Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/I akan dijamin kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2023
Hormat saya

ANNISA PUTRI MARPAUNG
1905170182

PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu kotak pilihan jawaban yang tersedia pada masing-masing pertanyaan bagian titik-titik (.....) untuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban tertulis.

Dalam menjawab semua pertanyaan dibawah ini, Bapak/Ibu dipersilahkan memilih satu jawaban yang telah tersedia dengan pendapat Bapak/Ibu yang paling di anggap sesuai.

Dengan opsi jawaban sebagai berikut :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju
5. STS: Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

1. Tanggal Pengisian :.....

2. Nama KAP :.....

3. Nama Responden :.....

4. Usia :.....Tahun

5. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

6. Pendidikan Terakhir : D3 S3

S1 Lain-lain

S2

7. Jabatan : Auditor Junior Auditor Senior

Staf Auditor Lain-lain

8. Berapa lamakah anda bekerja sebagai Auditor Eksternal?

\leq 1 Tahun 1-3 Tahun 4-6 Tahun 7-9 Tahun \geq 10 Tahun

NO	PERNYATAAN	SKALA UKUR				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2.	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambik pertimbangan dalam membuat keputusan					
3.	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan					
4.	Semakin lama saya sebagai auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut					
5.	Banyaknya klien yang ditangani membuat saya membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
6.	Banyaknya klien yang ditangani membuat saya melakukan kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi sehingga menghambat kinerja penugasan					
7.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami .					
8	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas					

PENGALAMAN AUDITOR

PROFESIONALISME

NO.	PERNYATAAN	SKALA UKUR				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar					
2	Saya bisa menyadari hal yang saya tidak mampu					
3	Saya akan melakukan audit dengan sungguh-sungguh. Walaupun saya tahu, ada pihak yang punya wewenang untuk menolak pertimbangan yang saya berikan pada laporan audit.					
4	Bagi saya pekerjaan sebagai auditor adalah hal yang membanggakan					
5	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim					
6	Auditor harus melaporkan semua temuan kesalahan klien, meskipun mendapat ancaman dari klien.					
7	Auditor harus menjaga dan berhati-hati mengenai penggunaan informasi yang diperoleh untuk kepentingan tugasnya.					
8	Auditor tidak seharusnya menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting.					

KECERDASAN EMOSIONAL

NO.	PERNYATAAN	SKALA UKUR				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki					
2	Saya sebagai auditor dapat merencanakan segala sesuatu dengan matang tanpa bantuan orang lain					
3	Saya mampu menganggapi kritik dan saran secara efektif					
4	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri					
5	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
6	Saya merasa ragu ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal					
7	Saya dapat mengendalikan emosi saya jika mengetahui indikasi tindakan kecurangan yang terjadi					

KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

NO.	PERNYATAAN	SKALA UKUR				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit					
2	Struktur pengendalian intern audit adalah titik awal dari pendeteksian kecurangan					
3	Penelusuran terhadap riwayat tindak kecurangan audit adalah kegiatan yang terlewatkan dalam penugasan audit					
4	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan					
5	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit					
6	Saya mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan serta memberikan rekomendasi kepada auditee					

7	Sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang bisa digunakan pelaku tindak kecurangan					
---	--	--	--	--	--	--

Lampiran Data Penelitian

1. Pengalaman Kerja

Responden	Pengalaman Kerja (X1)								Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	5	5	5	4	5	5	5	5	39
2	5	5	5	5	4	4	4	4	36
3	5	5	5	5	5	5	4	4	38
4	4	4	4	5	4	4	5	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	5	3	5	5	3	5	5	4	35
7	4	4	4	5	5	4	5	5	36
8	5	4	4	4	4	4	4	5	34
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	5	4	5	5	5	5	5	5	39
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	5	5	4	4	5	4	5	5	37
13	5	5	4	4	5	5	5	5	38
14	4	5	3	5	5	5	4	5	36
15	4	5	4	5	5	4	5	5	37
16	4	4	2	4	3	5	4	4	30
17	5	4	5	5	4	5	5	5	38
18	4	4	5	4	4	4	5	5	35
19	5	3	5	4	4	4	5	5	35
20	5	3	5	4	4	4	5	4	34
21	4	4	5	4	4	4	5	5	35
22	4	4	4	4	5	5	4	4	34
23	3	4	4	5	4	4	4	4	32
24	4	4	5	5	5	5	4	5	37
25	4	4	4	5	4	5	5	5	36
26	4	4	5	5	5	4	4	4	35
27	4	4	5	5	5	4	4	4	35
28	4	4	4	5	5	4	5	4	35
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	3	4	4	4	4	4	3	4	30
31	4	4	4	4	4	4	4	5	33
32	4	4	4	4	4	4	4	5	33
33	4	4	3	4	4	3	3	3	28
34	4	5	4	5	5	4	4	5	36

35	5	4	4	4	4	4	4	4	33
36	4	5	5	5	5	4	4	5	37
37	5	4	5	5	5	4	5	5	38
38	5	4	5	4	4	5	4	5	36
39	4	4	5	4	4	4	5	4	34
40	5	5	5	5	5	4	5	5	39
41	5	5	5	5	5	4	5	4	38
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Jumlah	187	181	188	193	189	184	190	193	1505

2. Profesionalisme

Responden	Item Pertanyaan								Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
1	5	4	5	4	5	4	5	5	37
2	4	5	4	5	5	5	4	4	36
3	5	5	4	5	4	5	5	5	38
4	4	4	5	4	3	4	5	4	33
5	5	4	5	5	4	4	5	5	37
6	5	4	4	4	3	4	5	5	34
7	4	4	5	4	4	5	5	5	36
8	4	5	4	4	4	5	5	4	35
9	4	4	5	4	5	4	5	5	36
10	5	4	4	4	4	4	5	5	35
11	4	4	4	5	4	4	5	5	35
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	4	4	5	5	4	5	5	37
14	5	5	4	5	5	5	4	4	37
15	4	5	5	5	5	5	5	4	38
16	5	5	4	4	5	5	4	5	37
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	5	5	4	4	5	4	5	5	37
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	5	5	4	4	4	4	4	4	34
21	5	5	5	5	4	5	4	5	38
22	5	5	5	4	4	4	4	5	36
23	5	5	4	5	5	5	4	5	38
24	5	4	4	4	4	4	5	4	34
25	4	4	5	4	5	5	4	5	36
26	4	4	4	4	4	4	4	3	31
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	4	5	5	5	4	5	5	5	38

23	4	4	4	4	4	5	5	30
24	4	4	3	4	4	5	5	29
25	5	5	5	5	5	4	4	33
26	4	5	4	5	4	5	5	32
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	4	4	4	4	3	5	5	29
29	4	5	4	3	4	5	5	30
30	5	5	4	5	5	4	5	33
31	5	5	5	5	4	4	4	32
32	5	4	4	5	5	5	5	33
33	4	4	4	5	4	4	4	29
34	4	5	4	4	4	4	4	29
35	5	5	5	5	4	5	5	34
36	4	4	4	5	5	5	5	32
37	5	5	5	5	5	5	5	35
38	5	5	4	5	5	5	5	34
39	5	5	5	5	5	5	5	35
40	4	4	4	5	4	5	5	31
41	5	5	5	5	5	5	5	35
42	4	4	4	5	5	5	5	32
Jumlah	183	184	177	194	185	196	197	1316

4. Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Responden	Kemampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan							Total Y1
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	
1	5	4	5	5	4	5	5	33
2	4	4	4	5	5	5	5	32
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	4	4	4	5	5	31
5	5	5	5	5	4	5	4	33
6	4	4	4	3	4	5	5	29
7	4	5	4	5	4	5	5	32
8	4	4	4	5	4	4	5	30
9	4	5	4	4	4	4	5	30
10	5	5	5	4	5	4	5	33
11	4	4	4	4	4	4	5	29
12	4	5	4	5	4	5	3	30
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	4	4	4	5	5	4	4	30
15	5	5	5	5	4	4	4	32
16	3	3	4	5	5	5	4	29

Y1.3	Pearson Correlation	.664**	.382*	1	.366*	.284	.304	.131
	Sig. (2-tailed)	.000	.013		.017	.068	.050	.407
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.4	Pearson Correlation	.346*	.298	.366*	1	.276	.230	.281
	Sig. (2-tailed)	.025	.055	.017		.077	.142	.072
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.5	Pearson Correlation	.087	.068	.284	.276	1	.076	.248
	Sig. (2-tailed)	.585	.670	.068	.077		.633	.113
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.6	Pearson Correlation	.113	-.020	.304	.230	.076	1	.123
	Sig. (2-tailed)	.478	.898	.050	.142	.633		.439
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.7	Pearson Correlation	.378*	.358*	.131	.281	.248	.123	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.020	.407	.072	.113	.439	
	N	42	42	42	42	42	42	42
Kema mpua n	Pearson Correlation	.763**	.655**	.705**	.664**	.453**	.402**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.008	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.1	Pearson Correlation	1	.212	.463**	.057	.173	.364**
	Sig. (2-tailed)		.177	.002	.719	.273	.013
	N	42	42	42	42	42	42
X1.2	Pearson Correlation	.212	1	.046	.346*	.645**	.222
	Sig. (2-tailed)	.177		.771	.025	.000	.142
	N	42	42	42	42	42	42

X1.3	Pearson Correlation	.463**	.046	1	.285	.290	.15
	Sig. (2-tailed)	.002	.771		.068	.062	.33
	N	42	42	42	42	42	4
X1.4	Pearson Correlation	.057	.346*	.285	1	.454**	.22
	Sig. (2-tailed)	.719	.025	.068		.003	.15
	N	42	42	42	42	42	4
X1.5	Pearson Correlation	.173	.645**	.290	.454**	1	.15
	Sig. (2-tailed)	.273	.000	.062	.003		.33
	N	42	42	42	42	42	4
X1.6	Pearson Correlation	.364*	.228	.152	.226	.152	
	Sig. (2-tailed)	.018	.146	.335	.151	.336	
	N	42	42	42	42	42	4
X1.7	Pearson Correlation	.488**	.081	.437**	.240	.207	.27
	Sig. (2-tailed)	.001	.611	.004	.126	.188	.07
	N	42	42	42	42	42	4
X1.8	Pearson Correlation	.279	.316*	.260	.101	.339*	.373
	Sig. (2-tailed)	.073	.041	.096	.524	.028	.01
	N	42	42	42	42	42	4
PEN	Pearson Correlation	.635**	.580**	.631**	.535**	.666**	.548
GAL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.00
AMA	N	42	42	42	42	42	4

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
X2.1	Pearson Correlation	1	.443**	.014	.178	.273	.104
	Sig. (2-tailed)		.003	.929	.261	.080	.511
	N	42	42	42	42	42	42
X2.2	Pearson Correlation	.443**	1	.133	.384*	.440**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.003		.400	.012	.004	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X2.3	Pearson Correlation	.014	.133	1	.321*	.223	.392*

	Sig. (2-tailed)	.929	.400		.038	.155	.010
	N	42	42	42	42	42	42
X2.4	Pearson Correlation	.178	.384*	.321*	1	.399**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.261	.012	.038		.009	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X2.5	Pearson Correlation	.273	.440**	.223	.399**	1	.491**
	Sig. (2-tailed)	.080	.004	.155	.009		.001
	N	42	42	42	42	42	42
X2.6	Pearson Correlation	.104	.523**	.392*	.596**	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.511	.000	.010	.000	.001	
	N	42	42	42	42	42	42
X2.7	Pearson Correlation	.181	.039	.282	.273	.190	.184
	Sig. (2-tailed)	.250	.806	.070	.080	.228	.243
	N	42	42	42	42	42	42
X2.8	Pearson Correlation	.466**	.261	.508**	.477**	.341*	.465**
	Sig. (2-tailed)	.002	.095	.001	.001	.027	.002
	N	42	42	42	42	42	42
profesion alisme	Pearson Correlation	.506**	.619**	.557**	.716**	.665**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
X3.1	Pearson Correlation	1	.682**	.590**	.371*	.339*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.016	.028
	N	42	42	42	42	42
X3.2	Pearson Correlation	.682**	1	.779**	.343*	.325*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.026	.035
	N	42	42	42	42	42
X3.3	Pearson Correlation	.590**	.779**	1	.456**	.396**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.009
	N	42	42	42	42	42
X3.4	Pearson Correlation	.371*	.343*	.456**	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.016	.026	.002		.009
	N	42	42	42	42	42
X3.5	Pearson Correlation	.339*	.325*	.396**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.035	.009	.000	
	N	42	42	42	42	42
X3.6	Pearson Correlation	.192	.192	.075	-.029	.129
	Sig. (2-tailed)	.224	.224	.637	.854	.415
	N	42	42	42	42	42
X3.7	Pearson Correlation	.259	.247	.060	.004	.177
	Sig. (2-tailed)	.098	.115	.706	.979	.261
	N	42	42	42	42	42
Kecerdasan	Pearson Correlation	.748**	.795**	.770**	.627**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4 Uji RELIABILITAS

a. Kecerdasan Emosional Auditor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	7

b. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	42	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	7

c.

c. Pengalaman kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	8

d. Profesionalisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	42	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

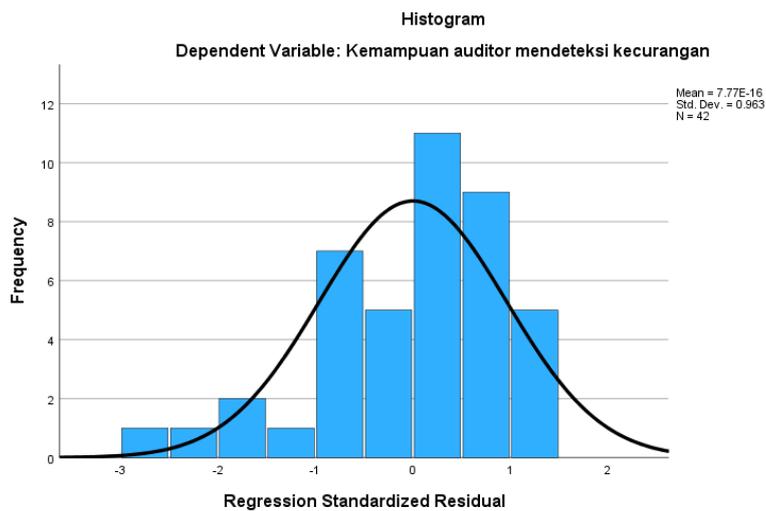
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	8

LAMPIRAN 5. STATISTIK DESKRIPTIF

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
PENGALAMAN	42	28.00	40.00	35.8333	
PROFESIONALISME	42	29.00	40.00	35.9048	
KECERDASAN EMOSIONAL	42	26.00	35.00	31.3333	
Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	42	20.00	35.00	29.6429	
Valid N (listwise)	42				

LAMPIRAN 6. UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.37260996	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.063	
	Negative	-.109	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.231	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.220
		Upper Bound	.242

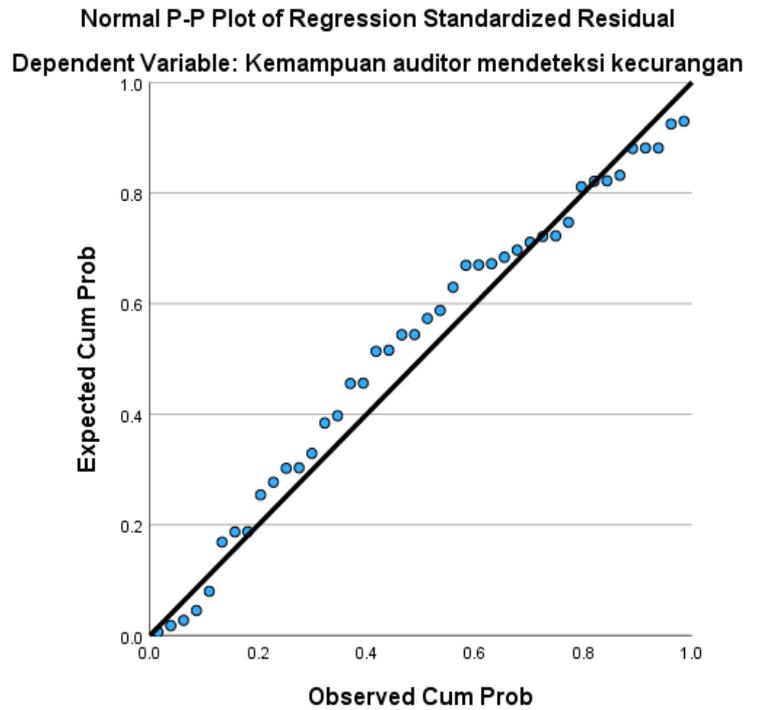
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



LAMPIRAN 7. UJI MULTIKOLINEARITAS

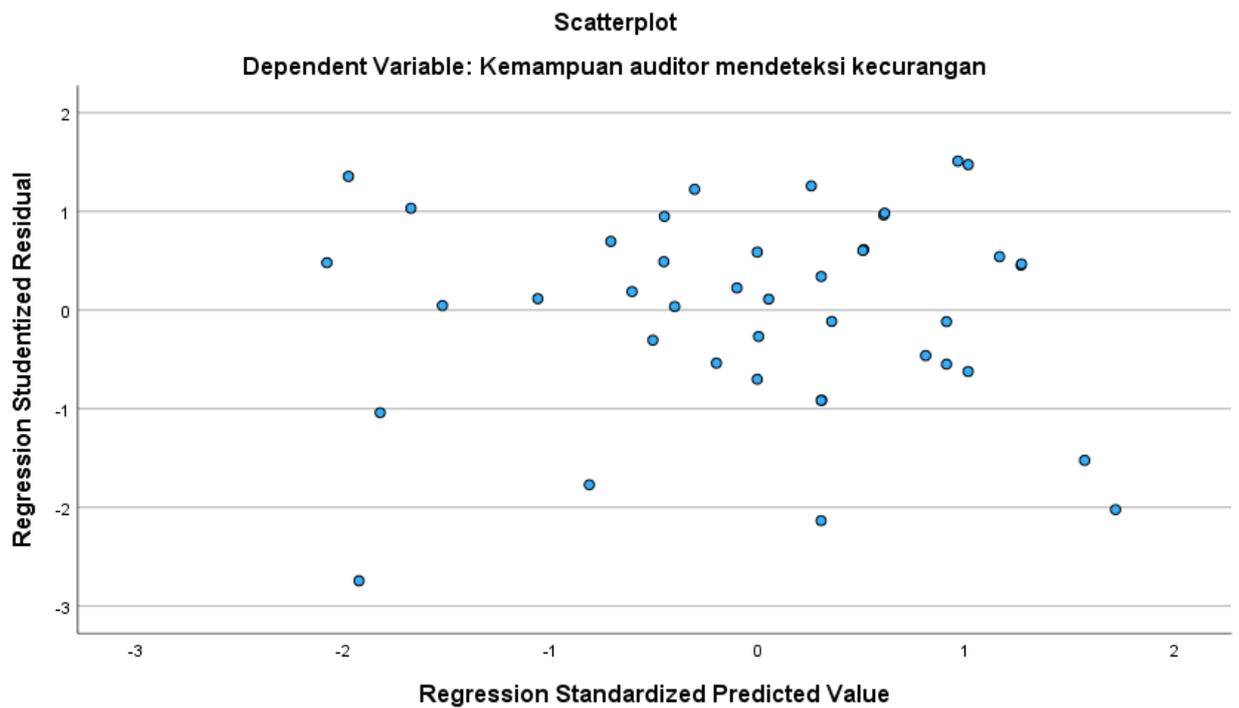
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	6.014	7.504		.801	.428		
	PENGALAMAN	.547	.135	.525	4.054	.000	.995	
	PROFESIONALISME	.272	.133	.269	2.054	.047	.977	
	KECERDASAN EMOSIONAL	-.183	.145	-.166	-1.266	.213	.976	

a. Dependent Variable: Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constan t)	PENGALA MAN	PROFESIONALISME	
1	1	3.986	1.000	.00	.00	.00	
	2	.006	25.108	.00	.56	.05	
	3	.006	26.231	.00	.06	.68	
	4	.002	45.600	1.00	.38	.27	

a. Dependent Variable: Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

LAMPIRAN 8. UJI HETEROSKEDASITAS



LAMPIRAN 9. UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN EMOSIONAL, PENGALAMAN, PROFESIONALISME ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.315	2.464

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, PENGALAMAN, PROFESIONALISME

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.842	3	44.281	7.291	.001 ^b
	Residual	230.800	38	6.074		
	Total	363.643	41			

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, PENGALAMAN, PROFESIONALISME

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.014	7.504		.801
	PENGALAMAN	.547	.135	.525	4.054
	PROFESIONALISME	.272	.133	.269	2.054
	KECERDASAN EMOSIONAL	-.183	.145	-.166	-1.266

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Annisa Putri Marpaung
Tempat/ Tgl Lahir : Belawan 02 Desember 2023
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Datuk Kabu Pasar III Gg. Adil
Email : annisap1202@gmail.com
No. Hp : 081264638860

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syahrial Marpaung
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Siti Rukiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Datuk Kabu Pasar III Gg. Adil
No. Hp : 0821-6476-5897

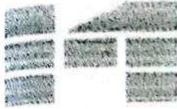
3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah dasar : SD MIS Al-Hidayah
Sekolah Menengah pertama : SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
Sekolah Menengah atas : SMK Negeri 1 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi

Medan 26 Agustus 2023



Annisa Putri Marpaung



DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

14 Agustus 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Dengan Hormat,
Menindak lanjuti surat No: 2030/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 07 Agustus 2023 mengenai Surat Penyelesaian Riset/Penelitian/Observasi, bersama ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Katio, MM, CPA
Jabatan : Pemimpin Rekan

Menerangkan bahwa,
Nama : Annisa Putri Marpaung
NPM : 1905170182
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan riset di Kantor Akuntan Publik Drs Katio & Rekan dengan permasalahan dan judul :

Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KAP. Drs. Katio & Rekan

Drs. Katio, MM, CPA
Pemimpin Rekan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IIU/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2030/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 20 Muharam 1445 H
07 Agustus 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

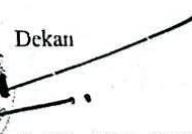
Nama : Annisa Putri Marpaung
N P M : 1905170182
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud) pada kantor akuntan publik Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Anuri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Dasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 15 Juni 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Putri Marpaung
NIM : 1905170182
Tempat / Tgl.Lahir : Belawan, 02 Desember 2002
Alamat Rumah : Jl. Datuk kabu pasar III Tembung
Judul Proposal : Pengaruh Pengalaman kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, SE., Ak., Si., CA., CPA*

Medan, 15 Juni 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., Si., CA., CPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Guntawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 15 Juni 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi dengan agenda sebagai berikut :

Nama : *Annisa Putri Marpaung*
No. Induk : *1905170182*
Tempat / Tgl. Lahir : *Belawan, 02 Desember 2002*
Alamat Rumah : *Jl. Datuk kabu pasar III Tembung*
Judul Proposal : *Pengaruh Pengalaman kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Isi	
1	<i>Perbaiki latar belakang masalah, tambahkan dengan fenomena masalah, perbaiki bagian masalah</i>
2	<i>Perbaiki cara pengutipan kutipan buku penulisan.</i>
3	
4	<i>Tambah daftar/diagraf ke belakang.</i>
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	
35	
36	
37	
38	
39	
40	
41	
42	
43	
44	
45	
46	
47	
48	
49	
50	
51	
52	
53	
54	
55	
56	
57	
58	
59	
60	
61	
62	
63	
64	
65	
66	
67	
68	
69	
70	
71	
72	
73	
74	
75	
76	
77	
78	
79	
80	
81	
82	
83	
84	
85	
86	
87	
88	
89	
90	
91	
92	
93	
94	
95	
96	
97	
98	
99	
100	
101	
102	
103	
104	
105	
106	
107	
108	
109	
110	
111	
112	
113	
114	
115	
116	
117	
118	
119	
120	
121	
122	
123	
124	
125	
126	
127	
128	
129	
130	
131	
132	
133	
134	
135	
136	
137	
138	
139	
140	
141	
142	
143	
144	
145	
146	
147	
148	
149	
150	
151	
152	
153	
154	
155	
156	
157	
158	
159	
160	
161	
162	
163	
164	
165	
166	
167	
168	
169	
170	
171	
172	
173	
174	
175	
176	
177	
178	
179	
180	
181	
182	
183	
184	
185	
186	
187	
188	
189	
190	
191	
192	
193	
194	
195	
196	
197	
198	
199	
200	
201	
202	
203	
204	
205	
206	
207	
208	
209	
210	
211	
212	
213	
214	
215	
216	
217	
218	
219	
220	
221	
222	
223	
224	
225	
226	
227	
228	
229	
230	
231	
232	
233	
234	
235	
236	
237	
238	
239	
240	
241	
242	
243	
244	
245	
246	
247	
248	
249	
250	
251	
252	
253	
254	
255	
256	
257	
258	
259	
260	
261	
262	
263	
264	
265	
266	
267	
268	
269	
270	
271	
272	
273	
274	
275	
276	
277	
278	
279	
280	
281	
282	
283	
284	
285	
286	
287	
288	
289	
290	
291	
292	
293	
294	
295	
296	
297	
298	
299	
300	
301	
302	
303	
304	
305	
306	
307	
308	
309	
310	
311	
312	
313	
314	
315	
316	
317	
318	
319	
320	
321	
322	
323	
324	
325	
326	
327	
328	
329	
330	
331	
332	
333	
334	
335	
336	
337	
338	
339	
340	
341	
342	
343	
344	
345	
346	
347	
348	
349	
350	
351	
352	
353	
354	
355	
356	
357	
358	
359	
360	
361	
362	
363	
364	
365	
366	
367	
368	
369	
370	
371	
372	
373	
374	
375	
376	
377	
378	
379	
380	
381	
382	
383	
384	
385	
386	
387	
388	
389	
390	
391	
392	
393	
394	
395	
396	
397	
398	
399	
400	
401	
402	
403	
404	
405	
406	
407	
408	
409	
410	
411	
412	
413	
414	
415	
416	
417	
418	
419	
420	
421	
422	
423	
424	
425	
426	
427	
428	
429	
430	
431	
432	
433	
434	
435	
436	
437	
438	
439	
440	
441	
442	
443	
444	
445	
446	
447	
448	
449	
450	
451	
452	
453	
454	
455	
456	
457	
458	
459	
460	
461	
462	
463	
464	
465	
466	
467	
468	
469	
470	
471	
472	
473	
474	
475	
476	
477	
478	
479	
480	
481	
482	
483	
484	
485	
486	
487	
488	
489	
490	
491	
492	
493	
494	
495	
496	
497	
498	
499	
500	

Medan, 15 Juni 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., Si., CA., CPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Nomor : -
Lampiran : -
perihal : Persetujuan Riset

Medan, April 2023
Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas
Muhammadiyah Sumatera
Utara
Di
Tempat

Menanggapi surat saudara nomor 360/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 10 Februari 2023 perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No.	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1	Annisa Putri Marpaung	1905170182	Akuntansi	Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Auditor KAP di Kota Medan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Syamsul Bahri, AMM, Ak, & Rekan


(Muninta Ginting)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MSU
Majelis Pendidikan Tinggi
Penelitian & Pengembangan
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 360/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 19 Rajab 1444 H
10 Februari 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Annisa Putri Marpaung
Npm : 1905170182
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme Dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Auditor KAP Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
I. Peninggal

Dekan
Dr. H. J. J. J. J., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20 Januari 2023

Yth.
Dekan
Fakultas Ekonomi
Muhammadiyah Sumatera Utara



Wassalamu Wa'alaikum Wa' Warrahmatu Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : ANNISA PUTRI MARPAUNG

NIM : 1905170102

Tgl Lahir : BELAWAN 02 DESEMBER
2002

Program Studi : Manajemen AKUNTANSI

Instansi : AL. DATUK KABU PASAR 3
TEMBUNG

Lokasi Penelitian : KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA MEDAN

Alamat Penelitian : MEDAN

Sehubungan dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian. Saya lampirkan syarat-syarat lain :
- Kupon nilai sementara
- Salinan SPP tahap berjalan.
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris

Julia Honom, SE, M.Si;

Wassalam
Pemohon

(Annisa Putri Marpaung)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 59/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631993
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 361/TGS/H.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Tgl. Tanggal : 13 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Annisa Putri Marpaung
N P M : 1905170182
Semester : VIII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme Dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Auditor KAP Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 10 Februari 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 19 Rajab 1444 H
10 Februari 2023 M


Dekan
Dr. H. Fauzi, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

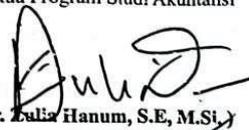
Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/12/2022

Nama Mahasiswa : Annisa Putri Marpaung
NPM : 1905170182
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 16/12/2022
Nama Dosen pembimbing*) : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA (23 Desember 2022)

Judul Disetujui**)

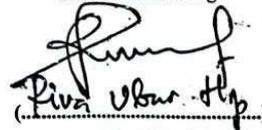
Pengaruh pengalaman kerja, profesionalisme dan kecerdasan emosional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada ~~audit~~ KAP di kota medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 13-1-2023

Dosen Pembimbing


(Riva Ubar Harahap)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/12/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 16/12/2022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Putri Marpaung
NPM : 1905170182
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Masih banyak Perusahaan yang tidak sesuai dengan batas waktu pengupload laporan keuangan di bursa efek indonesia yang melebihi dari jangka waktu yang sebenarnya/ lebih dari 90 hari.

Rencana Judul :
1. Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay
2. pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur
3. pengaruh audit tenure dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Annisa Putri Marpaung)

